

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENINGKATAN POTENSI DIRI SISWA MELALUI
ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 5 PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

**ISNA FARIDATUN NADZIROH
NIM. 206180104**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MARET 2022**

ABSTRAK

Nadziroh, Isna Faridatun. 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo).*

Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Potensi Diri, Organisasi Siswa Intra Sekolah.

Setiap individu pada dasarnya dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa potensi-potensi tertentu, namun tidak semua individu khususnya siswa mampu mengungkapkan potensi yang melekat pada dirinya serta hambatan dalam proses peningkatan potensi-potensi tersebut. Dalam kondisi ini, individu membutuhkan bantuan tepat untuk mengungkap segala potensi yang ada didalam dirinya. Lembaga pendidikan merupakan salah satu solusi, adanya kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo yang berfokus terhadap pembinaan siswa secara berkala melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disertai pengoptimalan proses manajemen, dapat dijadikan langkah tepat peningkatan potensi siswa secara komperhensif baik dari segi intelektual, emosi, fisik, maupun sosial. Bekal potensi tersebut nantinya dapat dijadikan siswa dalam menghadapi tuntutan dunia global yang semakin kompetitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS, (2) Pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS, (3) Evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS, (4) Implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Pembina OSIS, Ketua OSIS serta Wakil Ketua OSIS. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan pembina OSIS dengan berpedoman pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 serta visi misi sekolah yang direncanakan diawal tahun. Ada beberapa tahap dalam perencanaan OSIS yaitu dimulai dari rapat koordinasi, proses seleksi dan rekrutmen anggota OSIS, pembagian *job description* OSIS serta penyusunan program selama 1 tahun kedepan. (2) Pada pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dijalankan oleh para anggota OSIS yang meliputi pengikutsertaan 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan khusus pengembangan kemampuan OSIS (LDK dan *outbound*) serta kegiatan sesuai program yang dijadwalkan selama satu periode (kegiatan harian, mingguan dan tahunan). Terlaksanya kegiatan didukung berbagai faktor yaitu SDM yang berkompeten, sarana prasarana dan dana yang memadai, (3) Pada Evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo melibatkan pembina kesiswaan dalam prosesnya dengan melalui tahap pengawasan, rapat rutin setelah kegiatan dan laporan pertanggungjawaban diakhir masa jabatan. Hal yang dievaluasi meliputi kendala pada pelaksanaan kegiatan, kendala pribadi siswa serta prestasi dan catatan baik siswa. Tindak lanjut hasil evaluasi yaitu perbaikan terhadap kendala yang terjadi dan pemberian penghargaan baik siswa berprestasi. (4) Implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa terjadi dengan adanya pengoptimalan fungsi manajemen kesiswaan yang berdampak positif terhadap meningkatnya potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isna Faridatun Nadziroh

NIM : 206180104

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

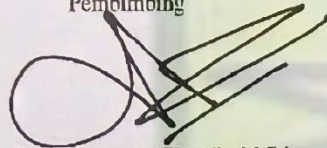
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 24 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

NIP. 198004042009011012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isna Faridatun Nadziroh
NIM : 206180104
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Pd

Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Faridatun Nadziroh

NIM : 206180104

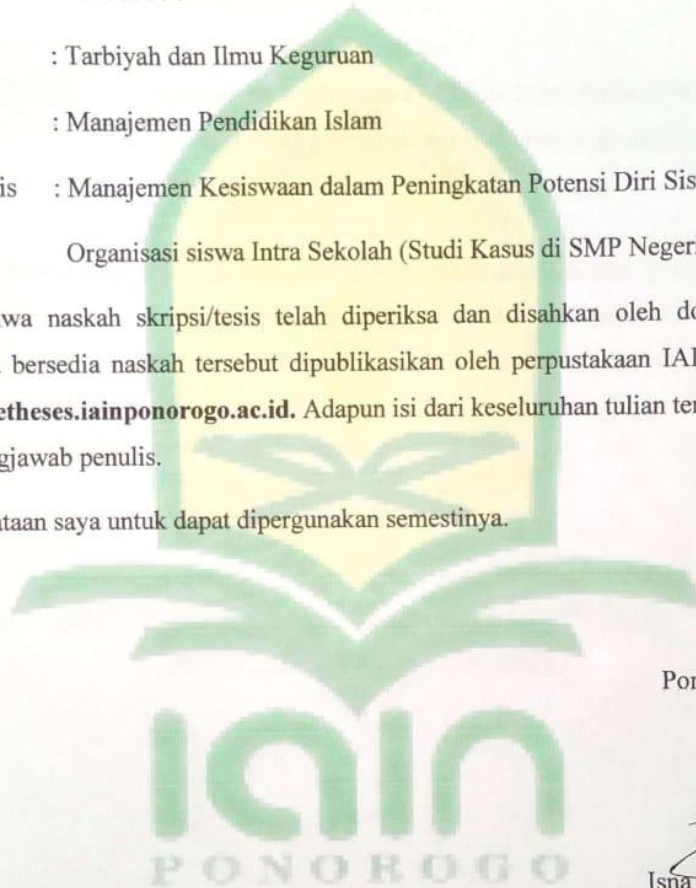
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

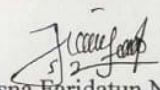
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa melalui
Organisasi siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.



Ponorogo, 6 Juli 2022
Penulis


Isna Faridatun Nadziroh
NIM. 206180104

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isna Faridatun Nadziroh

NIM : 206180104

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo).

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan ataupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 Maret 2022

Yang Membuat pernyataan



Isna Faridatun Nadziroh

NIM. 206180104

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Manajemen Kesiswaan.....	11
2. Potensi Diri.....	23
3. Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	31
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45

F. Teknis Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	55
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Ponorogo.....	55
2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo.....	56
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo.....	57
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo.....	58
5. Keadaan Guru Negeri 5 Ponorogo.....	59
6. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo.....	61
7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo.....	62
8. Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo.....	64
B. Paparan Data.....	67
1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	67
2. Pelaksanaan Atau Impementasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	76
3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	80
4. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	86
C. Pembahasan.....	90
1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	90
2. Pelaksanaan Atau Impementasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	95
3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo.....	98
4. Implikasi Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.....	101

BAB V PENUTUP..... 104

 A. Kesimpulan..... 104

 B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA..... 108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan zaman yang berjalan secara dinamis menuntut adanya berbagai perubahan. Indonesia pada saat ini telah terjadi perubahan secara besar-besaran yang disebabkan pengaruh dari luar maupun dalam negeri. Perubahan-perubahan yang dihadapi oleh Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berlangsung secara cepat dapat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Dalam menghadapi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang disertai pola kehidupan yang mengglobal perlu adanya sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, suatu bangsa dapat tertinggal dari bangsa lain dalam persaingan kehidupan global yang semakin kompetitif.¹

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya pengoptimalan segala kemampuan yang ada didalam diri manusia. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Manusia dilengkapi oleh akal, pikiran, perasaan dan keyakinan yang membedakan dari makhluk Tuhan lainnya. Selain bekal kesempurnaan yang telah diberikan, manusia juga mendapat bekal tentang benih, bibit atau potensi yang siap berkembang pada waktunya apabila ada kesempatan maupun perangsangnya.² Potensi yang dapat diartikan kemampuan, kesanggupan serta kekuatan yang ada didalam diri manusia, senantiasa harus dikembangkan secara optimal dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidupnya agar mampu bertahan ditengah tuntutan dunia yang terus berkembang.

¹ Krismiyati, "Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak," *Jurnal Office*, Vol. 3, No. 1 (2017), 44.

² Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Jurnal Attadib*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021), 30.

Pendidikan merupakan salah sarana dalam peningkatan potensi secara optimal. Peningkatan potensi merupakan upaya yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bahkan menjadi esensi dari usaha pendidikan, hal ini selaras dengan Undang-undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.³ Maka diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan setidaknya mampu mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Meskipun dalam memenuhi semua capaian yang tercantum pada UU sedikit sulit, namun adanya kerjasama serta kontribusi berbagai pihak baik dari praktisi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Perwujudan dari tujuan pendidikan juga dapat meminimalisir adanya kasus kenakalan remaja yang rawan terjadi pada siswa. Dikutip dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2019) mulai bulan Januari sampai April 2019 terdapat 37 kasus kekerasan diberbagai jenjang pendidikan. Masalah lainnya yang sering kali dilakukan oleh para remaja dengan status pelajar adalah tawuran dengan persentase setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2017 terdapat 12, 9% kasus tawuran antar pelajar, hanya dalam kurun waktu setahun kasus tersebut menjadi 14%.⁵ Selain itu, kenakalan remaja yang terjadi lainnya seperti pencurian, mabuk-mabukan, kebut-kebutan dijalan, bolos sekolah, menimbulkan keributan dan berbagai kenakalan lainnya. Faktor kenakalan remaja bersumber dari internal (faktor umur, kontrol diri yang lemah, serta faktor

³ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

⁴ Martin, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

⁵ Ristra Sandra Ritonga, "Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, Vol. 1, No. 3 (Februari, 2021), 130.

intelegensi) serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan masyarakat, kelompok bermain, teman sebaya serta pengaruh media masa).⁶

Melihat realitas tersebut, lingkungan dunia pendidikan tidak terlepas dari tuntutan pemenuhan materi pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang mampu membangun sikap, keterampilan, serta pengetahuan, agar mampu mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Sekolah hendaknya mampu merealisasikan serta menyediakan kegiatan diluar jam pembelajaran dikelas, berupa kegiatan positif yang dapat mengisi waktu luang siswa kearah positif sekaligus sebagai sarana untuk meningkatkan potensi siswa yang belum terealisasi dengan baik.

Keberlangsungan kegiatan atau program lembaga pendidikan terletak pada siswa, karena siswa merupakan objek dan subjek dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan dan keterampilan serta siswa menjadi *input*, proses sekaligus *output* pada sekolah ataupun lembaga pendidikan yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan.⁸ Peran manajemen kesiswaan dibutuhkan dalam hal ini, adanya pengelolaan siswa secara tepat menjadi langkah untuk menumbuh kembangkan siswa secara optimal dan keseluruhan mulai dari masuk hingga keluarnya siswa tersebut. Hal ini selaras dengan arti manajemen kesiswaan yaitu keseluruhan proses dari kegiatan yang direncanakan secara sengaja dan pembinaan secara berkala terhadap seluruh siswa mulai dari penerimaan siswa atau peserta didik hingga keluarnya siswa dari

⁶ Winda Oktawati, "Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)," *Jom FISIP*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 7.

⁷ Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Dan struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah.

⁸ Muhlil Musolin, "Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1 (Juni, 2020), 54.

sekolah,⁹ lebih tepatnya meliputi analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa atau peserta didik, seleksi siswa atau peserta didik, orientasi siswa, penempatan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan dan pelaporan, sampai kelulusan dan alumni.¹⁰

Ranah pembinaan dan pengembangan merupakan fokus kesiswaan terhadap peningkatan kemampuan diri siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan agar individu mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa mendatang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, siswa harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Potensi, bakat, minat dan kemampuan siswa harus ditumbuh kembangkan secara optimal.¹¹ Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang belum terungkap namun mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan ataupun direalisasikan jika dikelola dengan tepat.¹²

Peningkatan dan pengembangan potensi merupakan salah satu tujuan dari pembinaan kesiswaan, karena melihat setiap individu dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan potensi-potensi tertentu, namun tidak semua individu atau siswa mampu mengungkapkan potensi dirinya. Dalam kondisi ini, individu harus dapat dibantu untuk mengungkap serta meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya.¹³ Peningkatan potensi tidak serta merta dilakukan secara instan namun perlu adanya pembentukan secara berkala disertai bimbingan dan pembinaan yang tepat. Pembinaan kesiswaan dapat dilakukan melalui 4 jalur yaitu organisasi kesiswaan, latihan

⁹ Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1 (April, 2014), 46.

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16.

¹¹ Ely Kurniawati, "Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 4 (April, 2014), 207.

¹² Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Jurnal Attadib*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021), 31.

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 56.

kepemimpinan, kegiatan wawasan wiyata mandala, dan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁴ Adanya kegiatan diluar kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadi jalan dalam mengembangkan serta meningkatkan siswa secara komperhensif baik dari segi fisik, emosi, intelektual, maupun sosial.

Salah satu jalur pembinaan siswa dalam peningkatkan potensi siswa yang menarik dibahas yaitu terkait organisasi kesiswaan, dilingkungan sekolah disebut organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang dapat dijadikan wadah siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi-misi sekolah.¹⁵ OSIS juga salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung segala aspirasi siswa serta wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan potesi, bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.¹⁶ Berbagai kegiatan yang dijalankan oleh anggota OSIS dilingkungan sekolah diyakini dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam peningkatan potensi yaitu memunculkan bibit-bibit generasi muda yang unggul dalam nilai keagamaan yang disertai dengan sikap jujur, disiplin, mampu bekerjasama, menghargai pendapat sesama serta memiliki rasa tanggungjawab dalam memunculkan jiwa kepemimpinan siswa.¹⁷

Berjalannya OSIS secara optimal tentu dibutuhkan pengelolaan atau manajemen secara tepat dengan prosedur yang telah ditentukan. Pengelolaan yang tepat diyakini dapat membantu terhadap proses peningkatan potensi-potensi siswa secara komperhensif. Pada dasarnya potensi yang merupakan kemampuan yang terpendam akan mampu dikembangkan jika didukung

¹⁴ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 962.

¹⁵ Laras Sari Putri Pujianti dan Ilham Fajar Suhendar, "Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus Pgri Ciranjang," *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan*, Vol. 9, No. 2 (September, 2019), 2.

¹⁶ Indra Anggrio Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga," *Jurnal Satya Widya*, Vol. XXXV, No. 1 (Juni, 2019), 55.

¹⁷Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 73.

dengan lingkungan disertai manajemen yang baik, latihan ataupun pengoptimalan kegiatan, serta sarana prasarana yang memadai.¹⁸

Dalam konteks ini SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan salah satu lembaga yang memiliki OSIS cukup maju dan berjalan optimal dengan adanya kegiatan-kegiatan serta program aktif yang dilakukan. Terbukti dengan adanya kegiatan OSIS yang sudah berjalan secara normal yang sebelumnya sempat vakum akibat meningkatnya kasus covid 19, seperti sudah berjalannya kegiatan upacara bendera hari senin dengan petugas dari pihak OSIS, pemberian pengumuman penting dikelas-kelas yang dilakukan oleh pihak OSIS, rapat rutin oleh anggota OSIS, serta berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tahunan sekolah. Selain itu juga berjalanya kegiatan pelatihan khusus anggota OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS periode 2021/2022 serta kegiatan *outboand* yang dilaksanakan ditawangmangu dan beberapa kegiatan lainnya yang dapat berperan aktif dalam peningkatan kemampuan diri siswa.¹⁹ Ada faktor pendukung lainnya yaitu banyaknya prestasi non akademik yang diperoleh para siswa level Kabupaten, Provisi maupun nasional. Prestasi yang diraih SMP Negeri 5 Ponorogo tentu tidak terlepas dari peran manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi siswa baik dari anggota OSIS maupun siswa lainnya. Tercatat pada tahun 2021 SMP Negeri 5 Ponorogo meraih 20 kejuaraan tingkat Kabupaten, Provinsi serta Nasional.²⁰ Hal tersebut membuktikan bagaimana kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo mampu mengoptimalkan segala potensi-potensi diri siswa secara keseluruhan yang dapat dijadikan bekal mereka dimasa mendatang.

¹⁸ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Jurnal Attadib*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021), 31.

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Dasuki wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

²⁰ Dokumen data prestasi siswa pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **“Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah”**

B. Fokus Penelitian

Mengingat dengan banyaknya persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **“Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus di SMP Negeri 5 Ponorogo)”**.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka ada sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo?
4. Bagaimana implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa intra sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMPN 5 Ponorogo.

2. Mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMPN 5 Ponorogo.
3. Mengetahui dan menganalisis evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMPN 5 Ponorogo.
4. Mengetahui dan menganalisis implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa Intra Sekolah di SMPN 5 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri siswa melalui organisasi siswa intra sekolah dengan harapan meminimalisir kenakalan remaja serta mengembangkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu berkompetitif dimasa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran di bidang ilmu pengetahuan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, dapat mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan peran manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi siswa secara komperhensif melalui organisasi siswa intra sekolah sehingga siswa mampu

mengetahui potensi dirinya serta mampu berkontribusi serta dapat mengimbangi dunia luar yang semakin kompetitif setelah keluar dari sekolah.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya meningkatkan potensi diri dari setiap individu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan yang merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Kajian Pustaka, membahas tentang kajian teori yang berisi manajemen kesiswaan, potensi diri, organisasi siswa intra sekolah dan telaah hasil penelitian terdahulu.
- BAB III** Memuat tentang metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.
- BAB IV** Terkait dengan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai dengan bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah

pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen berasal dari istilah kata *to manage* yang memiliki arti mengelola. Menurut Hasibuan, manajemen yaitu seni dan ilmu yang mengatur proses dari pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan GR Terry mengatakan, manajemen adalah suatu proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari segala tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, serta pengendalian yang bertujuan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan melalui berbagai sumber baik sumber daya manusia maupun sumber lainnya.²¹ Terry juga menegaskan bahwa terdapat 4 fungsi manajemen POAC (Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan/pelaksanaan (*Actuating*) dan Kontrol/evaluasi (*controlling*).²²

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan terhadap pencapaian suatu hasil yang diinginkan dan diharapkan, adanya perencanaan sebagai penetapan tujuan, prosedur, *policy*, budget, serta program dari suatu organisasi atau lembaga.²³ Perencanaan memiliki dua fungsi utama yaitu: a) Perencanaan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis yang menggambarkan terkait penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi

²¹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

²² Nurmadiyah, "Konsep Manajemen Kesiswaan," *Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1 (April, 2014), 41.

²³ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 7.

disertai dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang mampu disediakan, b) Perencanaan ialah kegiatan untuk menggunakan atau mengerahkan sumber-sumber yang terbatas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan.²⁴

Proses perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajemen pada setiap organisasi, karena melalui perencanaan, ditetapkan terkait apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, serta siapa yang melakukannya. Namun sebelum sampai pada langkah ini, dibutuhkan informasi serta data yang cukup dan dianalisis, sehingga mampu menetapkan rencana yang tepat dan konkrit sesuai kebutuhan organisasi atau lembaga.²⁵

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta menetapkan wewenang, tugas, fungsi, serta tanggung jawab masing-masing agar tercapainya aktivitas-aktivitas yang berhasil terhadap pencapaian tujuan yang ditetapkan.²⁶

Pengorganisasian juga dapat maksudkan usaha terciptanya hubungan tugas yang jelas antar personalia, sehingga setiap individu mampu bekerja secara bersama-sama dalam kondisi baik untuk mencapai tujuan organisasi.²⁷

²⁴ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

²⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 28.

²⁶ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 8.

²⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

3) Pelaksanaan/ Pengarahan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan dan akan memiliki nilai jika dilaksanakan secara efektif dan efisien.²⁸

4) Kontrol/ Evaluasi (*Controlling*)

Controlling adalah upaya untuk mengamati secara sistematis serta berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, petunjuk, pembinaan serta meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.

Controlling juga dapat dikatakan proses pengamatan ataupun pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin berjalannya semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya tahap ini diharapkan segala penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari, dikembangkan ataupun diperbaiki sehingga tujuan dapat tercapai secara optimal.²⁹

Sehingga manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang dijalankan agar usaha dilakukan mampu berjalan dengan baik dan tepat memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengoptimalan dalam pelaksanaan, dan evaluasi serta memaksimalkan dalam mempergunakan semua potensi yang ada baik sumber daya manusia ataupun sumber-sumber lain secara efektif dan efisien.

Sedangkan siswa atau peserta didik sendiri menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

²⁸ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

²⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 45.

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat dikatakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita serta harapan dimasa depan.³⁰ Siswa atau peserta didik juga memiliki arti setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang maupun sekelompok orang yang melaksanakan kegiatan dilingkup pendidikan. Sedangkan menurut Hermino, siswa merupakan usaha sadar individu ataupun pengaruh orang lain yang peduli agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui kegiatan menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita dimasa mendatang.³¹ Hamalik menambahkan bahwa siswa merupakan suatu organisme yang hidup, yang didalamnya terdapat beraneka ragam kemungkinan potensi yang hidup dan berkembang.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diartikan manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian dalam hal pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas maupun luar kelas meliputi pengenalan, pendaftaran, serta pengembangan layanan individual (kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan) disekolah.³² Pendapat lain mengatakan bahwa Manajemen kesiswaan merupakan penataan serta pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa peserta didik, mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berkaitan dengan pencatatan data siswa namun mencangkup ranah lebih luas yaitu membantu upaya pertumbuhan dan pengembangan siswa melalui proses pendidikan disekolah.³³ Manajemen peserta didik atau siswa juga dapat diartikan seluruh proses kegiatan yang direncanakan serta diusahakan secara sengaja dan pembinaan secara

³⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 204.

³¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 2.

³² Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 108.

³³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 46.

berkala terhadap seluruh siswa di lembaga yang bersangkutan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.³⁴

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan berjalan secara tertib, lancar, dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁵

Pendapat lain juga mengatakan, tujuan dari manajemen kesiswaan atau peserta didik yaitu mengatur berbagai kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut mampu menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan atau sekolah, sehingga berjalan secara tertib, lancar dan teratur agar dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁶ Adapun tujuan manajemen kesiswaan secara khusus, yaitu sebagai berikut:³⁷

- 1) Meningkatkan dari segi pengetahuan, keterampilan dan psikomotor siswa atau peserta didik.
- 2) Menyalurkan serta mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat serta minat siswa atau peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa atau peserta didik.

³⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 23.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

³⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widy Puspita, 2018), 9.

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 12.

- 4) Peserta didik atau siswa mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan hidup yang lebih lanjut mampu belajar dengan baik serta mencapai cita-cita mereka.

Sedangkan fungsi dari Manajemen kesiswaan yaitu sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individu, aspirasi, sosial, kebutuhan serta potensi lainnya.³⁸ Secara lebih rinci fungsi manajemen kesiswaan atau peserta didik meliputi:³⁹

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa seperti dalam mengembangkan potensi peserta didik tanpa hambatan.

Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan ataupun meningkatkan potensi-potensi individualitasnya tanpa ada banyaknya hambatan. Potensi tersebut meliputi kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), serta kemampuan-kemampuan lainnya.

- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan dalam segi sosial peserta didik

Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial, seperti mampu menjalin sosialisasi dengan para teman sebaya, orangtua, keluarga lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitarnya.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi serta harapan siswa

Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik atau siswa dapat menyalurkan hobi, kesenangan, serta minat karena hal tersebut dapat dijadikan penunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan.

- d. Fungsi yang berkenaan dalam pemenuhan kebutuhan serta kesejahteraan siswa atau peserta didik

³⁸ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 109.

³⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 12-13.

Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi sejahtera dalam menjalankan hidupnya, sebab jika hidup seorang siswa atau peserta didik sejahtera maka akan memikirkan kesejahteraan bagi teman sebayanya.

c. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan atau Peserta Didik

Prinsip merupakan sesuatu yang harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugas. Adapun prinsip-prinsip manajemen kesiswaan atau peserta didik, sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Dalam mengembangkan program manajemen kependidikan, ketika penyelenggaraanya harus mengacu pada peraturan yang berlaku pada saat program tersebut dilaksanakan.
- 2) Manajemen kesiswaan atau peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus memiliki tujuan yang sama serta mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- 3) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembangkan misi pendidikan dalam rangka mendidik siswa. Segala bentuk kegiatan yang dilakkan baik itu ringan ataupun berat, disukai ataupun tidak disukai oleh siswa hendaknya kegiaiatan tetap diarahkan untuk mendidik siswa serta bukan untuk tujuan lain.
- 4) Kegiatan-kegiatan atau program peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang memiliki aneka ragam latar belakang perbedaan.
- 5) Kegiatan ataupun program manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan siswa.
- 6) Dalam melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan atau peserta didik haruslah dapat mendorong kemandirian peserta didik.

⁴⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 25-26.

- 7) Kegiatan yang diberikan kepada siswa haruslah fungsional bagi kehidupan siswa baik lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- d. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan atau peserta didik

1) Analisis kebutuhan peserta didik⁴¹

Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan pada lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan pada proses ini, yaitu:

a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima

Penentuan jumlah siswa atau peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan oleh sekolah, agar layanan yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang diterima harus mempertimbangkan beberapa hal berikut: (1). Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, berdasarkan kebijakan pemerintah dalam satu kelas berkisar antara 25-40 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berkisar 25-30 orang. (2). Rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio guru yaitu perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfuktimer. Idealnya rasio murid dan guru 1: 30.

b) Menyusun Program Kegiatan Kesiswaan

Dalam penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti mengikuti pendidikan dilembaga pendidikan harus didasarkan kepada: visi misi lembaga pendidikan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran serta tenaga kependidikan yang tersedia.

2) Rekrutmen peserta didik

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 207.

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan serta menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan.⁴² Langkah-langkah rekrutmen peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Dalam pembentukan panitia, disusun berdasarkan musyawarah dan terdiri dari semua unsur sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, dewan/komite sekolah.

b) Pembuatan serta pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka

Pada pengumuman penerimaan siswa atau peserta didik baru, meliputi gambaran singkat lembaga pendidikan, persyaratan pendaftaran siswa baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, uang pendaftaran, waktu dan tempat seleksi, serta pengumuman hasil seleksi.⁴³

3) Seleksi peserta didik

Seleksi peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan pemilihan calon peserta didik atau siswa diterima atau tidaknya pada lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.⁴⁴ Seleksi pada peserta didik perlu dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan yang calon pesertanya melebihi dari

⁴² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16.

⁴³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 208.

⁴⁴ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 16.

daya tampung yang tersedia disekolah tersebut. Adapun cara-cara seleksi dapat dilakukan melalui:⁴⁵

- a) Melalui tes atau ujian, yang meliputi psikotest, tes jasmani, tes akademik, tes kesehatan, serta tes keterampilan.
 - b) Melalui penelusuran bakat kemampuan
 - c) Berdasarkan nilai surat tanda tamat belajar (SSTB)/Ijazah atau UAN.
- 4) Orientasi peserta didik

Pada kegiatan orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi, budaya dan kondisi sekolah tempat peserta didik tersebut menempuh pendidikan.⁴⁶ Terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk memberi nama kegiatan orientasi peserta didik (siswa) baru tersebut, yaitu MOS (Masa Orientasi Siswa), MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik), dan POS (Pekan Orientasi Siswa).⁴⁷ Tujuan dari diadakannya orientasi peserta didik baru yaitu, sebagai berikut:⁴⁸

- a) Agar siswa atau peserta didik mampu mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku disekolah.
- b) Agar peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dilingkungan sekolah.
- c) Agar peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru baik secara fisik, mental, dan emosioanal agar merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah.

⁴⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 209.

⁴⁶ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17.

⁴⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 40.

⁴⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 210.

5) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok belajar. Pengelompokan ini dijalankan dengan sistem kelas.⁴⁹ Dalam pengelompokan peserta didik didasarkan kepada:⁵⁰

- a) Fungsi integritas, yaitu pengelompokan yang didasarkan kepada kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik, meliputi jenis kelamin, umur dan sebagainya. Pengelompokan berdasarkan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b) Fungsi perbedaan, pengelompokan ini berdasarkan kepada perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam setiap individu peserta didik, seperti bakat, minat, kemampuan diri, potensi dan lain sebagainya. Pengelompokan semacam ini menghasilkan pembelajaran secara individual.

6) Pembinaan dan pengembangan peserta didik

Kegiatan ini merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang diharapkan sesuai bakat minat serta kemampuan peserta didik, yang dapat diwujudkan dengan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁵¹ Namun pada aktivitas manajemen kesiswaan tidak boleh terdapat anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta

⁴⁹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17.

⁵⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 211.

⁵¹ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 17.

didik. Keberhasilan dalam proses pembinaan dan pengembangan peserta didik atau siswa dapat diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (guru, Pembina, fasilitator, serta pelatih).⁵²

7) Pencatatan dan pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan merupakan kegiatan yang dilakukan sejak siswa diterima sampai lulus atau meninggalkan lembaga pendidikan tersebut. Pencatatan terkait kondisi peserta didik perlu dilakukan agar pihak sekolah dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik atau siswa. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai salah satu wujud tanggungjawab lembaga agar pihak terkait dapat mengetahui perkembangan atau peningkatan peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut.⁵³ Peralatan serta perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pencatatan serta pelaporan peserta didik atau siswa adalah buku induk siswa, daftar prestasi, buku klapper, buku catatan pribadi siswa, daftar mutasi peserta didik, buku leger, daftar nilai dan buku rapor.⁵⁴

8) Kelulusan dan alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan akhir dalam manajemen peserta didik atau kesiswaan. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan atau sekolah terkait telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa atau peserta didik. Siswa yang sudah lulus disebut alumni, hubungan sekolah dan alumni dapat dijalin dan dipelihara melalui kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah atau alumni sekolah atau biasa disebut reuni.⁵⁵ Sekolah dapat memperoleh

⁵² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 49.

⁵³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2012), 212.

⁵⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 41.

⁵⁵ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pengelolaan Pembelajaran* (Medan: CV. Widy Puspita, 2018), 17.

keuntungan dengan adanya hubungan dengan para alumni. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat memperoleh atau menjangkau informasi dari para alumni, misalnya informasi terkait materi pelajaran mana yang sangat membantu untuk studi selanjutnya, atau informasi terkait lapangan pekerjaan yang dapat dijangkau oleh alumni lainnya.⁵⁶

2. Potensi Diri

a. Pengertian Potensi Diri

Potensi diri adalah kemampuan ataupun kekuatan diri seseorang yang belum terwujud maupun sudah terwujud, namun belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang. Kata potensi berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *potencial* yang memiliki arti 2 kata, yaitu 1) kesanggupan atau tenaga, dan 2) kekuatan atau kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, arti potensi yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan, kesanggupan, kekuatan, serta daya. Sederhananya potensi dapat dikatakan sesuatu yang bisa kita kembangkan.⁵⁷

Sedangkan menurut Buchori Zainun yang disebut dengan potensi adalah daya ataupun kekuatan baik yang sudah teraktualisasi atau terwujud namun belum optimal maupun belum teraktualisasi.⁵⁸ Menurut Wilyono mengemukakan bahwa potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam kehidupan diri manusia. Potensi diri juga dapat diartikan suatu kekuatan diri yang masih terpendam berupa fisik, minat, bakat, karakter, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam

⁵⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 69.

⁵⁷ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 38.

⁵⁸ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 8.

diri namun belum dimanfaatkan serta diolah.⁵⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa potensi merupakan kemampuan, kekuatan dan daya seseorang yang masih terpendam namun dapat dikembangkan apabila didukung lingkungan dan sarana yang memadai.

Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dasar, meliputi tingkat intelegensi, kemampuan secara abstraksi, serta berkaitan dengan kemampuan logika ataupun daya serap.
- 2) Etos kerja, yaitu meliputi ketelitian, ketekunan, efisiensi kerja, serta daya tahan terhadap tekanan.
- 3) Kepribadian, yaitu pola menyeluruh semua perbuatan, kemampuan, dan kebiasaan yang dilakukan seseorang baik rohani, jasmani, sosial, maupun emosional yang ditata secara sistematis disamping pengaruh dari luar.⁶⁰

b. Jenis-jenis Potensi

Menurut Fuad dalam bukunya potensi-potensi manusia, terdapat beberapa jenis potensi yang dapat dibedakan menjadi 4 yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik dan potensi sosial.⁶¹ Dapat dipahami sebagai berikut:

1) Potensi Berfikir

Potensi berfikir atau intelektual dapat juga dikatakan potensi kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dengan kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berfikirnya. Kecerdasan ini bisa diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang.⁶² Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan individu berkaitan dengan cara berfikir, mengolah

⁵⁹ Soli Solihat, Titi Nurfitri, Alisa Tri Nawarini, "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas," *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2020), 47.

⁶⁰ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 38.

⁶¹ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 85.

⁶² Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 19.

serta berusaha menguasai lingkungannya secara terarah dan maksimal.⁶³ Setiap manusia memiliki potensi untuk belajar terkait informasi-informasi baru, mampu menghubungkan berbagai informasi serta menghasilkan pemikiran baru. Semakin besar potensi berfikir maka semakin besar pula kemampuan menyerap serta mengembangkan pengetahuan. Memiliki potensi berfikir yaitu berpotensi memiliki kecenderungan ilmiah yang tinggi, menyenangkan kegiatan belajar, mampu membaca lebih cepat serta mampu berkomunikasi verbal secara baik.⁶⁴

2) Potensi Emosi

Daniel Goleman mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional yaitu kemampuan dalam mengelola perasaan sehingga mampu terekspresikan secara tepat dan efektif sehingga memungkinkan orang bekerjasama agar mencapai tujuan bersama.⁶⁵ Kecerdasan emosi juga dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengenali, menata, serta mengendalikan perasaan diri sendiri serta oranglain secara mendalam sehingga kehadirannya dapat menyenangkan serta didambakan oleh orang lain.⁶⁶ Setiap manusia diberikan potensi cita rasa sehingga mampu memahami perasaan orang lain, memperhatikan dan diperhatikan, mencintai dan dicintai serta menghargai dan dihargai.⁶⁷

3) Potensi Fisik

Potensi fisik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu untuk dikembangkan serta ditingkatkan apabila dilatih dengan baik dan tepat. Kemampuan yang telah terlatih ini, mampu menjadi suatu kecakapan, keterampilan,

⁶³ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 28.

⁶⁴ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 86.

⁶⁵ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 22.

⁶⁶ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 29.

⁶⁷ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 87.

atau keahlian dalam bidang tertentu.⁶⁸ Manusia dibekali potensi yang luar biasa untuk membuat gerakan fisik serta memiliki kekuatan fisik yang tangguh. Orang yang memiliki bakat dalam bidang fisik mampu dengan cepat mempelajari kegiatan yang berhubungan dengan fisik atau olahraga serta selalu menunjukkan permainan dengan baik.⁶⁹

4) Potensi Sosial

Pemilik potensi sosial yang besar memiliki kemampuan mampu menyesuaikan diri serta mempengaruhi orang lain dilandasi belajar terkait pengetahuan maupun ketrampilan. Misalnya, individu dapat mempengaruhi kelompok yang awalnya kurang produktif menjadi produktif dan dinamis, kelompok yang awalnya terjadi banyak perselisihan dan persaingan menjadi kelompok yang kompak.⁷⁰

Orang yang mampu meningkatkan potensi sosial akan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan sosial, yaitu kepintaran dalam menggugah tanggapan yang ingin dikehendaki orang lain. Adapun keterampilan sosial seperti:⁷¹

- a) Pengaruh, yaitu berkaitan dengan kemampuan memiliki taktik dalam melakukan persuasi.
- b) Kemampuan komunikasi, yaitu mampu mengirimkan pesan dengan jelas serta menyakinkan.
- c) Kepemimpinan, yaitu kemampuan dalam membangkitkan inspirasi serta memandu oranglain atupun kelompok.
- d) Manajemen konflik, yaitu kemampuan negosiasi serta pemecahan perselisihan.
- e) Pengikat jaringan, yaitu mampu menumbuhkan relasi atau jaingan.

⁶⁸ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 27.

⁶⁹ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 16.

⁷⁰ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 89.

⁷¹ Nur Aisyah, *Menggali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 37.

- f) Kolaborasi serta kooperasi, yaitu kemampuan kerjasama yang dilakukan dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
 - g) Kemampuan tim, yaitu kemampuan dalam menciptakan sinergi kelompok dalam pencapaian tujuan bersama.
- c. Peningkatan/Pengembangan Potensi Diri Siswa

Peningkatan atau pengembangan potensi diri dapat dikatakan pengembangan segala potensi yang ada pada didalam diri seseorang sebagai upaya untuk meningkatkan potensi berfikir serta berprakarsa dan meningkatkan kapasitas intelektual yang didapatkan melalui jalan melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Dengan kata lain, pengembangan potensi diri ini merupakan suatu proses dalam meningkatkan kemampuan seseorang secara sosial emosional seseorang serta kepribadian agar terus berkembang.⁷²

Pengembangan potensi siswa merupakan upaya penting dalam pendidikan, bahkan merupakan esensi dari usaha pendidikan. Dalam meningkatkan atau mengembangkan potensi siswa perlu mengetahui serta memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada dirinya. Hal ini dikarenakan sejatinya setiap individu dibekali oleh Tuhan Yang Maha Esa potensi-potensi tertentu, namun tidak semua individu atau siswa mampu mengungkapkan potensi dirinya serta hambatan dalam pengembangan potensi-potensi tersebut. Dalam kondisi ini, individu membutuhkan bantuan tepat untuk mengungkap serta meningkatkan potensi yang ada didalam dirinya.⁷³

Peningkatan potensi yang terdapat pada diri siswa tentu perlu dilatih dan dikembangkan secara berkala, sekolah menjadi tempat untuk mewujudkan hal ini.

Adanya pembinaan secara berkala didukung dengan pengoptimalan fungsi manajemen

⁷² M. Rosyid Alfazani, dan Dinda Khoirunisa, “Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan *Self Disclosure* (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial),” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No 2 (Juli, 2021), 587.

⁷³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 56.

diyakini mampu meningkatkan segala kemampuan diri siswa agar mampu lebih berkembang. Hal ini selaras tujuan pembinaan kesiswaan menurut Permendiknas nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 yang menyatakan bahwa tujuan kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁷⁴

Peningkatan ataupun peningkatan potensi bertujuan agar siswa mampu mengembangkan kemampuan diri, kompetensi, kreativitas, bakat maupun kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan belajar, kemampuan sosial, kemampuan kehidupan beragama, perencanaan karir kedepan, kemampuan dalam pemecahan masalah, juga kemampuan dalam sikap kemandirian. Lebih singkatnya kegiatan pengembangan diri memacu siswa untuk lebih lebih mengoptimalkan dalam mengasah kemampuan ataupun keahlian yang dimilikinya, sehingga kelak mampu bersaing dan berkontribusi dilingkungan yang semakin kompetitif.⁷⁵

⁷⁴ Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 1.

⁷⁵ M. Rosyid Alfazani, dan Dinda Khoirunisa, "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan *Self Disclosure* (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No 2 (Juli, 2021), 588.

Kekhasan potensi diri yang dimiliki oleh setiap orang berpengaruh besar terhadap pembentukan pemahaman diri serta konsep diri. Hal ini juga berkaitan erat dengan prestasi atau pencapaian yang hendak diraih didalam hidupnya kelak. Kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki seseorang dalam kontek potensi diri adalah jika mampu diolah ataupun dibiasakan dengan baik akan mampu mengembangkan diri individu secara fisik maupun mental. Aspek diri yang dimiliki oleh seseorang yang patut untuk dikembangkan atau ditingkatkan, yaitu:⁷⁶

- 1) Diri fisik, yaitu meliputi seluruh anggota tubuh dan prosesnya.
- 2) Proses diri, merupakan arus ataupun alur pikiran, emosi serta tingkah laku.
- 3) Diri sosial, yang dimaksudkan yaitu bentuk pikiran serta perilaku ketika merespon orang lain serta masyarakat sebagai satu kesatuan utuh.
- 4) Konsep diri, yaitu gambaran mental serta keseluruhan kemampuan seseorang tentang dirinya.

Peningkatan ataupun pengembangan potensi dilingkungan pendidikan dapat dilakukan dengan 4 jalur kesiswaan yaitu organisasi kesiswaan, latihan kepemimpinan, kegiatan wawasan wiyata mandala, dan kegiatan ekstrakurikuler.⁷⁷ Di sekolah organisasi kesiswaan lebih sering disebut dengan nama Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Banyaknya kegiatan positif yang dijalankan OSIS, diharapkan mampu mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya secara keseluruhan. OSIS juga sebagai upaya untuk membentuk dan menyiapkan anak-anak bangsa menjadi kader bangsa yang berkualitas baik secara moral, karakter, mental, spiritual, emosional, intelektual, maupun

⁷⁶ Nur Aisyah, *Mengali Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 27.

⁷⁷ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 962.

fisik dan keterampilannya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.⁷⁸

d. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Atau Pengembangan Potensi Diri Siswa

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi peningkatan atau pengembangan potensi diri siswa yaitu, sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (Keturunan)

Setiap individu seseorang tentu dilahirkan dengan dibekali sejumlah potensi yang diwarisi oleh generasi sebelumnya atau disebut potensi bawaan. Misalnya seorang anak yang keturunan bermain musik, maka ada kemungkinan anak tersebut berpotensi pula dalam bidang musik ataupun keturunan orang bertubuh tinggi maka keturunannya kurang lebih sama. Potensi bawaan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan fisik (fostur tubuh), namun juga berhubungan secara psikis yang diturunkan oleh orangtua.

2) Faktor dari luar (lingkungan)

Faktor lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan potensi siswa, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.⁷⁹ Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam pengembangan inidividu. Karena memang pertama kali anak dibekali pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan anak. Keadaan rumah yang kondusif seperti rapi, bersih, diberikan makanan yang sehat disertai anggota keluarga yang bersikap mendukung mampu memberikan rasa aman pada diri anak juga mendukung dalam pengembangan anak.

⁷⁸ Intan Meutia, Mulkan Mulyadi Hd, dan Kurnisar, "Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sma Negeri 10 Palembang," *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol 3, No 1 (Mei, 2016), 66.

⁷⁹ Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, " Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan," *Journal of Elementary Education*, Vol. 5, No. 1 (Juni, 2021), 34.

Selain itu lingkungan sekolah berperan aktif dalam hal ini, lingkungan Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak. Dalam hal ini, maka seorang guru tentu harus menyadari benar akan tanggung jawab yang diembanya, bahwa perkembangan anak juga terletak di tangannya. Oleh karena itu guru harus dapat membawa anak didiknya pada perkembangannya, yaitu dengan cara mengungkapkan kemampuan diri yang dimilikinya serta solusi dari hambatan-hambatan yang ada, sehingga mampu mengembangkan kemampuan diri siswa secara optimal.⁸⁰

3. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Organisasi kesiswaan dilingkup sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS merupakan organisasi siswa intra sekolah, yang dari masing-masing kata memiliki pengertian tersendiri. Secara umum organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik atau siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu dilembaga pendidikan dasar maupun menengah. Sedangkan Intra berarti terletak didalam atau diantara. Sehingga dapat dipahami OSIS merupakan suatu organisasi peserta didik yang ada didalam dan lingkungan sekolah bersangkutan. Sekolah merupakan satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini sekolah Dasar dan Sekolah Menengah atau Sekolah/Madrasah yang sederajat.⁸¹ Lebih singkatnya OSIS dapat diartikan suatu organisasi yang berada ditingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari sekolah menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas

⁸⁰ M. Rosyid Alfazani, dan Dinda Khoirunisa, "Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)," *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No 2 (Juli, 2021), 594.

⁸¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 184.

(SMA). OSIS diurus serta dikelola oleh peserta didik yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS. Biasanya organisasi ini memiliki seorang pembimbing dari guru yang dipilih dari pihak sekolah.⁸²

Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) merupakan salah satu wahana yang dapat dijadikan untuk mengembangkan potensi siswa, contohnya dalam hal kepemimpinan maupun manajemen organisasi. OSIS juga dapat dipahami tempat siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.⁸³ OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi peserta didik yang sah disekolah. Oleh karenanya setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang dimana tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS disekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada diluar sekolah.⁸⁴

b. Tujuan dan Fungsi Organisasi Siswa Intra Sekolah

Menurut Wirahadie tujuan OSIS meliputi:⁸⁵

- 1) Meningkatkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa
- 2) Memahami, menghargai lingkungan hidup serta nilai-nilai moral dalam pengambilan keputusan yang tepat
- 3) Membangun landasan kepribadian yang kuat serta mampu menghargai HAM dalam kontek kemajuan budaya bangsa
- 4) Membangun serta mengembangkan wawasan kebangsaan dan rasa cinta tanah air di era globalisasi.

⁸² *Ibid.*, 185.

⁸³ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 74.

⁸⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 184.

⁸⁵ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 73.

- 5) Memperdalam sikap jujur, sportif, disiplin, bertanggung jawab, serta mapu bekerjasama secara mandiri, berpikir logis dan demokratis.
- 6) Meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan menghargai karya artistik, budaya maupun intelektual.
- 7) Meningkatkan kesehatan secara jasmani dan rohani.

Sedangkan dari segi fungsi Organisasi Siswa Intra sekolah terdiri dari:

- 1) Sebagai wadah

Organisasi Siswa Intra sekolah adalah satu-satunya wadah kegiatan para siswa dilingkungan sekolah bersama jalur pembinaan kesiswaan lainnya untuk mendukung dalam tercapainya pembinaan kesiswaan. OSIS sebagai wadah organisasi dimaksudkan tempat melakukan kegiatan bersama, bertukar pikiran, bertukar ilmu, berdiskusi, mengeluarkan pendapat untuk mencapai cita-cita dan tujuan bersama.⁸⁶

- 2) Sebagai penggerak dan motivator

Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai penggerak dan motivator dimaksudkan OSIS menjadi perangsang munculnya keinginan, partisipasi untuk berbuat, dapat menjadi dorongan dalam melakukan kegiatan terhadap pencapaian tujuan bersama.⁸⁷

- 3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai Pembinaan Siswa

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) sebagai pembinaan kesiswaan diartikan sebagai salah satu jalur pembinaan yang berusaha memberikan bekal

⁸⁶ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 73.

⁸⁷ Indra Anggrio Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," *Jurnal Satya Widya*, vol. XXXV, No. 1 (Juni, 2019), 57.

terhadap siswa terkait pengetahuan serta pengalaman untuk mampu memimpin dirinya, oranglain serta lingkungannya dalam mengikuti kegiatan sekolah serta kehidupan sosial sesuai ketentuan yang telah ditetapkan terhadap pencapaian keberhasilan pendidikan siswa di lembaga pendidikan.⁸⁸

4) Bersifat Preventif

Organisasi Siswa Intra Sekolah sebagai Preventif yaitu apabila bersifat intelek dalam arti internal OSIS mampu mengerakkan sumber daya yang ada secara optimal, sedangkan secara eksternal OSIS mampu beradaptasi terhadap lingkungan, seperti dapat menyelesaikan persoalan dan permasalahan perilaku menyimpang siswa dan lain sebagainya. Sehingga OSIS ikut dalam mengamankan lingkungan sekolah dari segala ancaman dari dalam maupun dari luar sekolah.⁸⁹

c. Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Agar pembinaan kesiswaan khususnya dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam peningkatan potensi siswa, perlu dikelola dengan tepat dan sistematis dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya dalam penyusunan rangkaian tindakan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang dapat disediakan. Pada tahap ini juga dalam penetapan tujuan, peraturan, prosedur, budget,

⁸⁸ Tri Joko, "Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana", *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2018), 73.

⁸⁹ Indra Anggrio Toni, "Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Salatiga," *Jurnal Satya Widya*, Vol. XXXV, No. 1 (Juni, 2019), 57.

dan program dari suatu organisasi.⁹⁰ Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan seperti:

a) Perumusan atau penetapan tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang hanya sekedar dituju namun tidak dapat dipastikan tercapai. Supaya tercapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan dalam bentuk target-target. Tujuan ini dapat dirumuskan secara berbeda-beda sesuai dengan sudut kepentingannya. Ada rujukan jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek, tujuan khusus maupun umum, hal ini berdasarkan faktor kondisional serta situasional peserta didik dilingkungan sekolah tersebut.

b) Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan merupakan pengidentifikasian aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan ataukah beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan.⁹¹

c) Penyusunan Program

Penyusunan program merupakan suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan tersebut perlu dilakukan karena tidak semua kegiatan dapat diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Penyusunan program dengan kata lain seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.

Terdapat beberapa pertimbangan pada kegiatan seleksi meliputi, dari segi kontribusi, mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, serta sarana prasarana

⁹⁰ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

⁹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 25-26.

yang dimiliki sekolah, besar kecilnya dampak positif bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, serta pertimbangan terkait apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.

d) Langkah-langkah (*Procedure*)

Pada kegiatan ini, dibutuhkan tiga aktivitas yakni aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan menyusun langkah-langkah kegiatan.

e) Biaya (*Budget*)

Pada proses pembiayaan terdapat dua hal yang harus dilakukan yaitu pengalokasian biaya serta sumber dana. Alokasi disini dimaksudkan perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Pengalokasian dana dibuat serinci dan serealistik mungkin Sedangkan terkait sumber dana hendaknya disebutkan secara jelas, agar mudah mengenalinya.⁹²

Dapat dipahami pula perencanaan merupakan proses dalam memikirkan dan menetapkan program-program atau kegiatan yang dilakukan pada masa yang akan mendatang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa orang yang dibutuhkan dalam serta berapa banyak biaya yang dibutuhkan. Dilingkungan sekolah perencanaan disekolah harus luwes, mampu menyesuaikan diri terhadap kebutuhan, bisa

⁹² *Ibid.*, 26-29.

dipertanggungjawabkan, serta dapat menjadi penjelas dari tahap-tahap yang diinginkan dengan melibatkan sumber daya dalam pembuatan keputusan.⁹³

2) Implementasi atau Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas serta tanggungjawabnya.⁹⁴

Pelaksanaan juga dapat dipahami kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹⁵ Program kegiatan kesiswaan yang dilaksanakan harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:

- a) Ketercapaian tujuan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
- b) Perkembangan siswa dalam hal minat, bakat, kejiwaan, serta usia,
- c) Ketersediaan waktu serta kondisi sekolah.
- d) Tersedianya tenaga, dana serta sarana prasarana penunjang.⁹⁶

Untuk mengoptimalkan pencapaian tersebut dibutuhkan pelatihan secara optimal yang didampingi oleh guru pembina.

3) Evaluasi

Evaluasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengamati secara sistematis serta berkesinambunagn dengan merekam, memberi penjelasan, petunjuk,

⁹³ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 27.

⁹⁴ *Ibid.*, 56.

⁹⁵ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

⁹⁶ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 965.

pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki hal yang dirasa kurang tepat.⁹⁷ Kegiatan evaluasi erat kaitannya dengan proses pengawasan (*Controlling*) yang dapat dipahami kegiatan pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Sehingga dengan adanya pengawasan ini menjadi salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat dari pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan.⁹⁸ Kegiatan evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui:⁹⁹

- a) Keterlaksanaan program pembinaan kesiswaan (OSIS).
- b) Menyusun hasil penilaian keterlaksanaan program atau kegiatan.
- c) Menyediakan masukan untuk perbaikan ataupun pengembangan kedepan.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan observasi dan pengumpulan data, peneliti juga mengambil telaah terdahulu yang ada relevansinya dalam penelitian ini. Adapun karya tulis yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, penelitian skripsi dengan judul *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu.*¹⁰⁰ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik dengan melalui tahap-tahap pembentukan koordinator, penentuan Pembina, kewajiban siswa mengikuti

⁹⁷ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 11.

⁹⁸ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

⁹⁹ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 966.

¹⁰⁰ Hindun Maisaroh, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2019), 140.

ekstrakurikuler, penyeleksian pengikut ekstrakurikuler serta penyeleksian dalam hal pengikutsertaan perlombaan.

2. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dengan selalu menjaga komunikasi dengan koordinator disertai pembinaan dan pengarahan sesuai bakat minat serta pembinaan khusus terhadap siswa yang akan diikuti sertakan lomba.
3. Hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan pembinaan adanya pembina yang berkompeten pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, setiap siswa memiliki keahlian berdasarkan bakat minat siswa, adanya peningkatan prestasi non akademik siswa.

Kedua, penelitian tesis dengan judul *Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*.¹⁰¹ Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa:

1. Pengelolaan peserta didik yang berlangsung di MI Muhammadiyah PK Kartasura dimulai dari perencanaan, pembinaan dan evaluasi. Dalam hal perencanaan dalam hal analisis calon siswa, penerimaan, serta penempatan. Dalam hal Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan evaluasi kegiatan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus dilakukan setiap semester.
2. Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik, yaitu pengembangan sumber daya manusia, sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien, menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, potensi, bakat dan minat peserta didik, memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

¹⁰¹ Ika Setiawati, *Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Program Khusus Kartasura* (Tesis UIN Walisongo: Semarang. 2019), 199.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti Reka, Burhanuddin, dan Asep Sunandar dengan judul *Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler*.¹⁰² Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Layanan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan langkah untuk pengembangan potensi kepemimpinan siswa yaitu Ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Karate, Modern dance, dan Broadcasting.
2. Strategi yang digunakan pihak kesiswaan dalam meningkatkan potensi kepemimpinan siswa yaitu melalui sosialisasi untuk menarik perhatian siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, memberikan pelayanan penuh terhadap pelaksanaan program ekstrakurikuler, serta memberikan *awards* kepada siswa dan pembina ekstrakurikuler yang berhasil membawa penghargaan kejuaraan.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1.	Hindun Maisaroh, 2019, <i>Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu</i> , UIN Maulana Malik Ibrahim.	a. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. b. Sama-sama memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>).	Pada segi perbedaan penelitian memfokuskan manajemen kesiswaan pada peningkatan prestasi sedangkan penulis menekankan pada peningkatan potensi diri

¹⁰² Wijaya Reka, at.all, "Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 3 (September, 2020), 206.

			siswa.
2.	Ika Setiawati, 2019, <i>Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Program Khusus Kartasura</i> , UIN Walisongo Semarang.	a. Sama-sama memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>). b. Menekankan pada peningkatan potensi siswa.	Pada segi perbedaan penelitian memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler sedangkan penulis menekankan pada peningkatan potensi melalui OSIS.
3.	Wijayayanti Reka, Burhanuddin, dan Asep Sunandar, 2020, <i>Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler</i> , Universitas Negeri Malang.	Sama-sama memfokuskan pada peningkatan potensi siswa dilingkup sekolah.	Pada segi perbedaan penelitian, peran pihak kesiswaan hanya memfokuskan pada pembinaan kesiswaan sedangkan penulis lebih memfokuskan pada fungsi manajemen kesiswaan yaitu perencanaan, pelatihan atau pengembangan dan evaluasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang prosedur penemuannya yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial maupun hubungan timbal balik.¹⁰³ Pendapat lain mengatakan penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiri* yang menekankan terhadap pencarian pengertian, makna, karakteristi, konsep, simbol, gejala, maupun diskripsi tentang suatu fenomena, dilakukan secara fokus, menggunakan kualitas, bersifat alami dan holistik, dan disajikan dengan bentuk naratif. Jadi secara sederhana penelitian kualitatif dapat dikatakan memiliki tujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan atau fenomena mealalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan pendekatan kualitatif.¹⁰⁴

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yaitu suatu proses pengumpulan data secara mendalam, detail, holistik, intensif, dan sistematis terkait tentang orang, latar sosial, kejadian, dengan menggunakan berbagai teknik, metode serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana kejadian, orang, latar alami itu berfungsi serta beroperasi dengan konteknya. Penelitian dengan jenis studi kasus juga memperhatikan semua aspek penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan jenis penelitian ini akan dapat mengungkapkan gambaran secara mendetail dan mendalam tentang

¹⁰³ Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 72.

¹⁰⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 4.

suatu objek atau situasi.¹⁰⁵ Sehingga peneliti dapat memahami, menghayati, serta mengerti bagaimana objek itu berfungsi dan beroperasi dalam latar alami dan sosial yang sebenarnya. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki pemahaman yang luas sehingga mampu menjadi “*human Instrument*” yang baik, agar dapat menjadi alat pengumpul data. Untuk mampu menjadi instrument yang baik peneliti harus memiliki wawasan yang luas, baik secara teori serta wawasan yang berkaitan dengan konteks yang bersifat sosial sesuai dengan yang diteliti. Jika peneliti tidak memiliki wawasan serta pemahaman yang luas akan hal yang diteliti, maka peneliti akan bingung dengan yang terjadi serta sulit melakukan analisis secara induktif terhadap data yang diperoleh serta sulit untuk menghasilkan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Ponorogo yang terletak di Jl. Dr. Sutomo 11, RT. 01 RW 04, Bangunsari Ponorogo. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 5 Ponorogo karena ingin mengetahui tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui organisasi siswa intra sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Data utama yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumen, data tertulis, dan sejenisnya. Dalam kata-kata dan tindakan itu didalamnya terdapat semua yang dilakukan atau yang diberikan oleh informan

¹⁰⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 339.

yang diamati dan diwawancarai. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti. Secara lebih rinci data penelitian diperoleh dari sumber data dengan melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, pembimbing organisasi siswa intra sekolah, ketua organisasi siswa intra sekolah dan wakil ketua organisasi siswa intra sekolah untuk mengetahui terkait perencanaan, pelaksanaan/implementasi, serta evaluasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS. Data tersebut diambil dari tulisan atau rekaman yang dilakukan oleh peneliti.

2. Observasi

Dilakukan untuk mengamati sejumlah hal penting seperti jalannya proses kegiatan Organisasi siswa intra sekolah serta tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang diamati.

3. Dokumentasi

Digunakan untuk mendukung upaya pengumpulan data seperti data tertulis, serta foto terkait mekanisme perencanaan manajemen kesiswaan terkait OSIS, proses pelaksanaan kegiatan yang dijalankan anggota OSIS, serta evaluasi atau penilaian manajemen kesiswaan terkait OSIS.

Adapun sumber data meliputi:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁶ Pada penelitian ini, sumber primernya meliputi: a. Kepala Sekolah, b. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, c. Pembimbing OSIS, d. Ketua OSIS, e. Wakil Ketua OSIS.

¹⁰⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

2. Sumber sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat oranglain atau dokumen.¹⁰⁷ Pada penelitian ini, sumber sekundernya meliputi data-data dari hasil penelitian, tulisan-tulisan yang telah ada berupa buku, jurnal, majalah, publikasi internet dan lain sebagainya. Dengan sejumlah sumber tersebut, data yang diperoleh diupayakan lebih komprehensif sehingga nantinya dapat menggambarkan hasil penelitian yang seobyektif mungkin. Hal ini sekaligus merupakan karakteristik dasar dari penelitian kualitatif.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer dan prosedur pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹⁰⁸

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:¹⁰⁹

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat artikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian ataupun suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai atau sumber informasi melalui komunikasi secara langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai atau sumber informasi, di mana

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

¹⁰⁸ *Ibid.*, 225.

¹⁰⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 62-65.

pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah disusun atau dirancang sebelumnya.¹¹⁰

Terdapat beberapa macam wawancara, yaitu:

a) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpul data atau peneliti mengetahui secara pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, serta alternatif jawabannya pun sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data atau peneliti mencatatnya.

b) Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan dan menggali permasalahan secara lebih terbuka, karena pihak yang diajak wawancara diminta untuk mengutarakan pendapat, serta ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis serta lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur

¹¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan ataupun digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam terkait subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan ini, peneliti atau pengumpul data berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan atau isu yang terdapat pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan dengan pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi siswa melalui Organisasi siswa intra sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo

Alasan peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini, dikarenakan kepala sekolah memegang peran sebagai manajer disebuah lembaga sekolah sehingga bertugas untuk mengatur serta mengetahui secara mendalam terkait proses pengelolaan aspek-aspek yang ada disekolah termasuk terkait pengaturan siswa, hal ini dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah.

b. Wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 5 Ponorogo.

Alasan peneliti memilih wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, karena ranah yang diteliti berkaitan tentang pengaturan siswa. Waka kesiswaan sendiri yang bertugas bertanggungjawab mengatur seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa terhadap pengembangan kemampuan, bakat, minat siswa secara keseluruhan termasuk OSIS mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Hal ini selaras dengan masalah yang dikaji oleh peneliti sehingga dapat dijadikan sumber memberikan

informasi yang diharapkan peneliti terkait manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi siswa melalui OSIS.

c. Pembina Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMP Negeri 5 Ponorogo

Alasan peneliti memilih pembina OSIS sebagai informan dikarenakan pembina merupakan guru yang diberi tanggungjawab untuk membina siswa dalam melaksanakan kegiatan OSIS secara optimal dan mengetahui hambatan apa saja yang terjadi terhadap peningkatan proses peningkatan potensi diri siswa saat mengikuti OSIS.

d. Ketua OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo.

Alasan peneliti memilih ketua OSIS sebagai informan dikarenakan posisi siswa ini menjadi seseorang yang mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan OSIS terhadap peningkatan kemampuan atau potensi yang dimiliki.

e. Wakil Ketua OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo.

Alasan peneliti memilih anggota OSIS sebagai informan untuk dapat dijadikan pendukung informasi yang didapatkan melalui ketua OSIS.

2. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹¹¹

Kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat itu sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, serta mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah

¹¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 226.

diamati tersebut. Pengamat merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan dari hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti yang dapat memberi makna tentang apa yang telah diamatinya dalam realitas serta dalam konteks yang alami (*natural setting*), dan peneliti juga yang mengajukan pertanyaan serta melihat bentuk hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.¹¹²

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang manajemen kesiswaan dalam peningkatan poensi siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa dokumen resmi seperti surat surat instruksi ataupun putusan, sementara dokumen tidak resmi berupa surat pribadi, dan surat nota yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitin kualitatif ini, dokumen dapat dijadikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.¹¹³

Pendapat lain mengatakan, dokumen merupakan karya ataupun catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, kejadian, atau peristiwa, dalam situasi sosial yang sesuai. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, ataupun foto.¹¹⁴

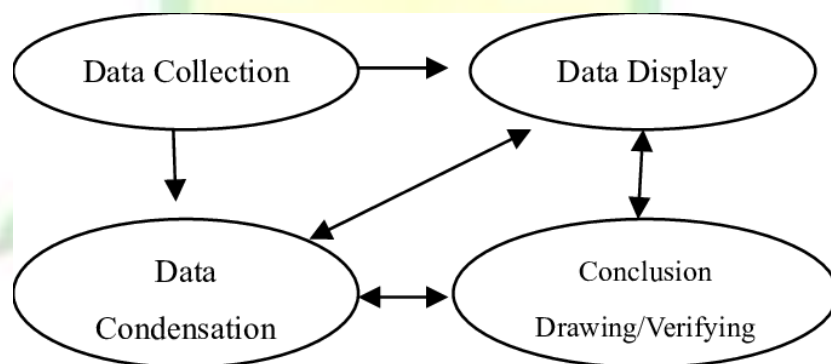
¹¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384

¹¹³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Ponorogo: Nata Karya*, 2019), 73.

¹¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 391.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condention*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Komponen-komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)¹¹⁵

Data yang ada mengacu kepada proses memilih, menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan atau observasi, hasil data wawancara, dokumen-dokumen serta empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data yang didapatkan lebih akurat. Hal ini disebabkan pada

¹¹⁵ Milles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Kemudian beberapa data yang diperoleh, dikumpulkan, dianalisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilih, memfokuskan, menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat di transformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, parafrase ataupun ringkasan. Dalam penelitian ini, peneliti akan memahami terkait data dalam proses meningkatkan potensi diri siswa disekolah, kemudian menitik fokuskan terhadap proses manajemen kesiswaan yang berfokus pada pengelolaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam meningkatkan kemampuan diri siswa hingga mampu membentuk diri pribadi siswa yang lebih baik dan meraih berbagai prestasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)¹¹⁶

Setelah proses kondensi yaitu proses penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersusun, terorganisasi dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion drawing/verifications* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan data yang telah dikondensasi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan. Apabila penemuan

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.

didukung dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti tentunya menggunakan 2 pendekatan sekaligus yaitu:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data serta urutan peristiwa akan bisa direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara meningkatkan ketekunan dapat pula meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan pula, peneliti dapat memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis terkait apa yang diamati.¹¹⁸

Pendukung ataupun bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca beberapa referensi buku ataupun hasil penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya/benar atau tidak.¹¹⁹

2. Triangulasi

Menggunakan pendekatan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Adapun triangulasi yang digunakan yaitu:

¹¹⁷ *Ibid.*, 249.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 272.

¹¹⁹ *Ibid.*, 272.

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu melalui wawancara disertai obeservasi serta didukung dengan dokumentasi.

b. Triangulasi Sumber

Yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹²⁰ Berbagai sumber tersebut yaitu hasil wawancara bapak Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Pembina OSIS, ketua OSIS dan sebagian dari anggota OSIS disertai data-data pendukung berupa dokumen maupun lainnya.

c. Triangulasi Waktu

Waktu merupakan hal yang juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di saat pagi hari pada waktu narasumber masih segar, masih belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, atau observasi serta teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai mendapatkan kepastian terhadap datanya.¹²¹

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber atau informan yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 241.

¹²¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 96.

informasi yang diperoleh dari sumber yang satu dapat teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara disertai dengan hasil observasi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi atau sumber data lain yang berkaitan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Agustus 1956 dengan nama ST Negeri 1 Ponorogo. Pada tahun 1993-1995 menjadi SMP kemudian di tahun 1995-2004 berubah menjadi SLTP PKK dan pada tahun 2004 berubah menjadi SMP Negeri 5 Ponorogo. Sebagai instansi penyelenggara pendidikan SMP Negeri 5 Ponorogo terus-menerus mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan, dari tahun ke tahun SMP Negeri 5 Ponorogo telah mengalami banyak peningkatan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.¹²²

Dalam perjalanannya SMP Negeri 5 Ponorogo sudah 10 (Sepuluh) orang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah, diantaranya:

Tabel 4.1 Data Nama Kepala Sekolah

No.	Nama	Periode
1.	Darmo	1956-1963
2.	Soemantri	1963-1974
3.	Mat Islam	1974-1984
4.	Djais Hadikusumarno	1984-1992
5.	Sugeng Suprpto	1992-1996
6.	Bonawan	1996-2003

¹²² Lihat transkrip dokumentasi kode: 01/D/18-II/2022.

7.	Drs. Prajitno	2003-2005
8.	Drs. Haryono, M.Pd.	2006-2013
9.	Hj. Nunuk Sri Wurni Karyati, M.Pd.	2013- Juni 2018
10.	Ruskamto, S.Pd, M.Pd.	Juli 2018-sekarang

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo

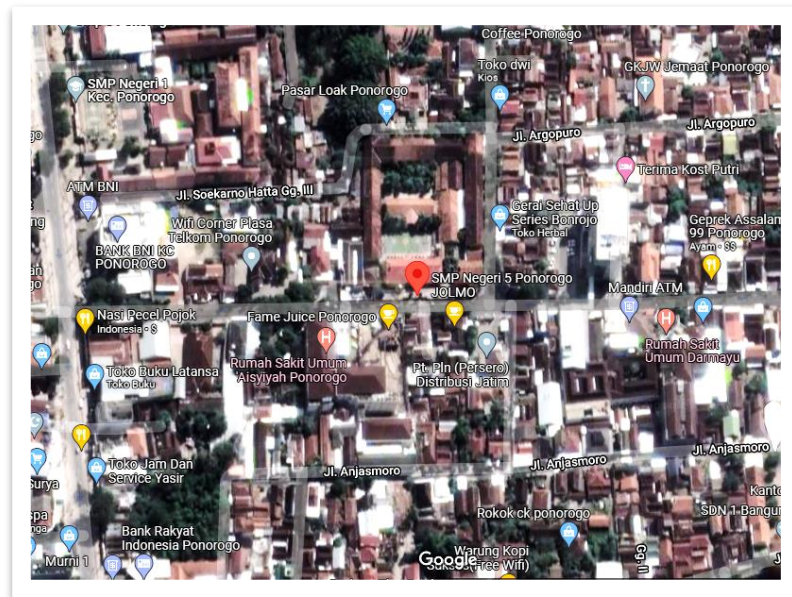
SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Ponorogo. Berlokasikan di Jl. Dr. Sutomo no. 11, sekolah ini berada pada lokasi yang sangat strategis. Dengan lingkungan aman, bersih, hijau, dan sehat, serta dilengkapi fasilitas yang lengkap membuat SMPN 5 Ponorogo menjadi salah satu tempat yang nyaman untuk menuntut ilmu di tingkat sekolah menengah. Selain Guru dengan keahlian di bidang masing-masing, karyawan yang ada di SMPN 5 Ponorogo selalu siap dan tanggap untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

SMPN 5 Ponorogo juga menyandang predikat Sekolah Adiwiyata, yakni sekolah yang peduli lingkungan sehat, bersih dan indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

Disamping kegiatan akademik, SMPN 5 Ponorogo juga memfasilitasi perkembangan bakat minat siswanya dengan memberikan berbagai macam pilihan ekstrakurikuler yang lengkap. Dengan adanya kegiatan ekstra ini, siswa yang berprestasi telah memberikan berbagai macam prestasi dari perlombaan-perlombaan yang diselenggarakan baik di tingkat kabupaten, bahkan sampai ke tingkat nasional.¹²³

¹²³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 02/D/18-II/2022.

Berikut ditampilkan letak SMP Negeri 5 Ponorogo dalam peta diambil dari foto satelit.



Gambar 4.1 Foto Letak SMP Negeri 5 Ponorogo dalam peta

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 5 Ponorogo

SMPN 5 Ponorogo mempunyai visi, misi, dan tujuan yang digunakan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah, yaitu:¹²⁴

a. Visi Lembaga/Madrasah

Menciptakan generasi yang berprestasi, jujur, peduli dan berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi Lembaga/Madrasah

- 1) Menumbuhkan kebanggaan sikap kejujuran dan pengamalan agama.
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif.
- 3) Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya local dan nasional.

¹²⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 03/D/18-II/2022.

- 5) Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan.
- 6) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadi kerusakan lingkungan.
- 7) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang bersifat jujur beriman dan bertaqwa
- 2) Menghasilkan pengembangan kurikulum yang kreatif dan inovatif
- 3) Mewujudkan pengembangan dan ketersediaan sarana prasarana secara berkelanjutan
- 4) Menghasilkan standart kompetensi lulusan yang berprestasi dengan kearifan budaya lokal dalam bingkai budaya nasional
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan yang asri dan lestari.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo

Dalam struktur organisasi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu dengan kepala sekolah Bapak Ruskamto, S. Pd, M.Pd. Ketua Komite yang ditempati oleh Bapak Ikhwanul Abrori, M.A. Koordinator Tata Usaha ditempati oleh Bapak Ismanu, S.IP. Ketua TPMPS ditempati oleh Bapak Drs. M. Fadholi, S.Kom, M.Pd. dan membawahi Sekertaris TPMPS Drs. Sunyipto serta bagian pengembang sekolah dan auditor mutu/evaluator internal yang masing-masing terdapat 8 standar pendidikan dan pada posisi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum di tempati oleh Bapak Widodo, S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan ditempati oleh bapak Dasuki, S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian humas ditempati oleh bapak Taufik Ashari, S.Pd. Wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana ditempati oleh ibu Supartin, S.Pd. Kepala LAB ditempati oleh Bapak Mulyono, ST. Kepala perpustakaan ditempati oleh Ibu Diyah Purwantini Bm, S.Pd. serta wali kelas 7 (A, B, C, D, E, F, G, H, I) wali kelas 8 (A, B, C, D, E, F, G, H, I), dan wali kelas 9 (A, B, C, D, E, F, G, H, I).¹²⁵

¹²⁵Lihat transkrip dokumentasi kode: 04/D/19-II/2022

5. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Ponorogo

Keadaan guru di SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan kualifikasi yang telah menyelesaikan pendidikan setara dengan D4/S1 kependidikan. Selain itu guru di SMP Negeri 5 Ponorogo mempunyai latar belakang kompetensi ataupun keahlian mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, memiliki pengalaman mengajar sebagai guru serta memiliki sertifikat profesi. Jumlah guru yang ada di SMPN 5 Ponorogo terdiri atas 51 orang yang memiliki tugas mengajar sesuai dengan kompetensi ataupun keahlian masing-masing, serta juga 18 orang tenaga kependidikan yang bertugas menjalankan tanggungjawab yang diberikan.¹²⁶

Tabel 4.2 Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	NIP
1	Ruskamto,S.Pd,M.Pd	19680215 198903 1 006
2	Sudarmadi,S.Pd,M.Pd	19630531 198601 1 005
3	Ninik Sudarsih, S.Pd	19640607 198903 2 008
4	Drs. Suyudi	19640329 199003 1 007
5	Siti Fitriyah Rohmatain, S.Pd	19620311 198403 2 007
6	Sutiyah, S.Pd	19620604 198412 2 006
7	Emy Andriani, S.Pd	19620814 198412 2 007
8	Sri Hidayati, S.Pd	19650728 198903 2 008
9	Drs.Mudjijono	19651215 199003 1 007
10	Dyah Purwantini Budi Mumpuni, S.Pd	19640407 198803 2 010
11	Titik Hermawati Sufiani, S.Pd	19660214 198903 2 008
12	Drs. Harminto	19630328 199412 1 001
13	Hj. Rini Hurustyawati, S.Pd	19650930 198901 2 002
14	Budi Cahyono, S.Pd	19661208 198901 1 004
15	Drs. Agus Supriyanto	19660827 199501 1 001
16	Supartin, S.Pd	19670729 198803 2 010

¹²⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 06/D/27-II/2022

17	Ida Tridayati, S.Pd	19680527 198903 2 003
18	Lilik Wulandari, S.Pd	19660727 199003 2 004
19	Siti Munawaroh,M.Pd	19670710 199412 2 004
20	Sri Subekti, S.Pd	19730630 199802 2 001
21	Wagi Winarni, S.Pd.M.Pd	19701117 199403 2 007
22	Drs. Moh Fadholi,S.Kom, M.Pd	19670704 199601 1 003
23	Sunyanto, S.Pd	19650208 199703 1 006
24	Widodo, S.Pd	19690604 199702 1 008
25	Dasuki, S.Pd	19651012 199512 1 003
26	Neti Dyah Indraswari, M.Pd	19680730 199803 2 008
27	Mulyono, ST	19650630 199512 1 002
28	Khoiriyatul Farida, M.Pd.I	19750212 199903 2 008
29	Dra.Sudarti Puji Mawarni	19670407 200701 2 019
30	Joko Bilowo, S.Sn	19660627 200604 1 011
31	Nurul Herliana, M.Pd	19700301 200801 2 020
32	Vendik Meychristanto,S.MG	19860516 200903 1 002
33	Suranto,S.Pd	19670505 200801 1 011
34	Boedi Soelistijo,S.Pd	19630219 200604 1 003
35	Taufiq Asyhari,S.Pd	19710526 200701 1 013
36	Dyah Retno Wulan,S.Pd	19810113 201001 2 011
37	Siti Juwariyah, S.Pd.	19700609 200801 2 016
38	Sri Wahyudah, S.Pd.	19621231 198412 2 037
39	Komal Baharudien,S.PdI	-
40	Aditya Dwi Purwiyanto,S.Pd	-
41	Rifki Rizkia Fuadi,S.Pd	-
42	Jainul Arifin,S.Pd	-
43	Lutfi Najamul Fikri,S.Kom,M.Pd	-
44	Novika Prima Budi Nursinta, S.Pd.	-
45	Katini, S.Pd.	-
46	Eka Wahyu Saputringtyas, S.Pd.	-
47	Novi Arianti, M.Pd,	-
48	Rufika Wahyu Yanuarista	-

49	Mega Putri Wulandari, S.Pd	
50	Nindita Dianoor Risqi, S.Pd	-
51	Rino Dwi Priambudi, S.Pd	
52	Ismanu,S.IP	19660217 198603 1 009
53	Wardi	19660602 198903 1 010
54	Suyono, SE.	19731208 200701 1 010
55	Hartuti,S.ST Ars.	19680729 200701 2 013
56	Eko Suharto	19770221 200901 1 006
57	Ladi S.Pd I	-
58	Eka Oktaviansyah, S.ST Ars.	-
59	Anton Arif Arifin	-
60	Agung Prasetyo	-
61	Didik Budianto	-
62	Nur Ari Rahmawati,S.Kom	-
63	Andy Wijaya,SE	-
64	Putri Ayu Indria Sari Dewi, S.Kom.	-
65	Muhammad Choiri	-
66	Debit Prabeny	-
67	Budi Widodo,S.Pust	-
68	Krisdiantoro,S.Kom	-
69	Fajar Sidik	-

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

Keadaan siswa yang berada di SMP negeri 5 Ponorogo memiliki kualitas serta kuantitas yang baik. Siswa yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo terdiri mayoritas berasal di wilayah Ponorogo kota dan sekitarnya. Tujuan mereka mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah untuk menjadikan dirinya menjadi individu yang lebih berkualitas yaitu meningkat dalam segi ilmu pengetahuan, berkepribadian, serta keterampilan khususnya dalam hal meningkatkan potensi, bakat dan minat, sehingga hal ini selaras dengan tujuan

pendidikan. Jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo sejumlah 830 anak yang terdiri atas 444 siswa laki-laki dan 386 siswa perempuan.¹²⁷

7. Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki sarana dan prasarana yang layak serta cukup untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lokasi sekolah yang bersih sejuk dan asri dapat menambah semangat para siswa untuk belajar, sehingga kegiatan pembelajaran dapat secara kondusif dan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ruang atau bangunan yang terdapat di SMP Negeri 5 Ponorogo sudah dibagi sesuai dengan jabatan ataupun organisasi di sekolah, seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, beberapa laboratorium IPA dan TIK, beberapa ruang kegiatan Ekstrakurikuler serta beberapa ruang lainnya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Ponorogo

NO	JENIS BANGUNAN	Jumlah	KONDISI BANGUNAN		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas	27	27		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. TU	1	1		
4	R. Guru	1	1		
5	Perpustakaan	1	1		
6	Laboratorium :				

¹²⁷ Lihat transkrip Dokumentasi kode: 06/D/27-II/2022.

	Biologi	1	1		
	Kimia	1	1		
	Komputer	4	4		
7	WC	19	19		
8	R. Aula	1	1		
9	R. Bendahara	1	1		
10	R. OSIS	1	1		
11	R. BK	1	1		
12	R. Karawitan	1	1		
13	R. Kesiswaan	1	1		
14	R. Kurikulum	3	3		
15	Dapur	1	1		
16	Koperasi Siswa	1	1		
17	Gudang Galon	1	1		
18	Gudang Olahraga	1	1		
19	Gudang SARPRAS	1	1		
20	Kantin	5	5		
21	Lapangan Olahraga	1	1		

22	Musholla	1	1		
23	R. Ekstra	1	1		
24	Ruang Lab Logam (Ruang Praktik Kerja)	1	1		
25	R. Musik	1	1		
26	R. Parkir	1	1		
27	R. Penjaga Sekolah	1	1		
28	R. PIK-R	1	1		
29	R. Prakarya	2	2		
30	R. Siaran/Operator	1	1		
31	R. UKS	1	1		
32	R. Tower Air Bersih	1	1		
	J u m l a h	88	88	0	0

8. Prestasi Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo memiliki cukup banyak siswa berprestasi khususnya secara non akademik, berbagai perlombaan diikuti oleh para siswa baik dalam lingkup kabupaten, karesidenan, tingkat provinsi bahkan nasional. Prestasi ini tidak lepas dari peran sekolah dalam mengarahkan siswa untuk meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki. Berikut data prestasi SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dirincikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Data Prestasi Non Akademik Siswa SMP Negeri 5 Ponorogo

NO	NAMA	KELAS	PRESTASI	NAMA LOMBA KEJUARAAN	TINGKAT KEJUARAAN	BULAN	TAHUN	KET
1.	Ahamad Iza Nashurullah	9I	Juara Harapan 1	Olimpiade IPS / SAC 2021 MAN 2 PONOROGO	Kabupaten Ponorogo.	Pebruari	2021	
2.	Salsabilla Aszzahra Verdianzah	8C	Juara 3	Olimpiade IPS SOSCIENMATION 2021 SMAN 2 Ponorogo.	Kabupaten Ponorogo	Pebruari	2021	
3.	Salwa Aulia .Y	9I	Juara 1	Lomba STRORY TELLING SMA Negeri Babadan Po.	Sekaresidenan Madiun.	Maret	2021	
4.	Tania Ananda Putri	9B	Juara 1 & Favorit	Lomba Tari & Kreasi SMA Muhammad iyah Po.	Kabupaten Ponorogo	Maret	2021	
5.	Ahmad Razas Surya Darma.	9D	Juara 1	Lomba Gitar Solo Ganeza SMA NEGERI 1 PONOROGO	Kabupaten Ponorogo	Maret	2021	
6	Keano Gibrand Assegaf	7A	Juara harapan 3	Lomba Pidato Pentas PAI Insuri Ponorogo.	Kabupaten Ponorogo	Maret	2021	
7	Ahmad Razas Surya Darma.	9D	Juara 1	Lomba Gitar Solo Ganeza SMA NEGERI 3 PONOROG	Karesidenan Madiun	April	2021	

				O				
8	Devi Doralita	9F	Juara 1	FLS2N Tingkat Kabupaten Ponorogo Lomba Gitar Duet	Kabupaten Ponorogo	Juni	2021	
9	Raiza Galuh Ambarwati	8A	Juara 1	FLS2N Tingkat Kabupaten Ponorogo Lomba Gitar Duet	Kabupaten Ponorogo	Juni	2021	
10	Nindya Mahardika Trihapsari	9F	Juara 2	FLS2N Tingkat Kabupaten Ponorogo Lomba Menyanyi Solo.	Kabupaten Ponorogo	Juni	2021	
11	Devi Doralita	9F	Peringkat 5	FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur Lomba Gitar Duet	Proninsi Jawa Timur	September	2021	
12	Raiza Galuh Ambarwati	8A	Peringkat 5	FLS2N Tingkat Provinsi Jawa Timur Lomba Gitar Duet	Proninsi Jawa Timur	September	2021	
13	Winny Angelia S	7A	Peringkat 2	Show Me Your Voice RCTI PLUS	Nasional	September	2021	
14	Joice Andrian Fidiyanto	7I	Juara harapan 2	Lomba Virtual Online FA Competition September Ceria 2021	Kabupaten Ponorogo	September	2021	
15	Winny Angelia S	7A	Juara 1	Lomba menyanyi Solo Vokal HUT Ke 37 SMAN Badegan Tahun 2021	Kabupaten Ponorogo	Nopember	2021	
16	Shinta Pramudya Wardani	7B	Juara 2	Lomba Karate Pemula- 45	Kabupaten Ponorogo.	Desember	2021	

				Kg Piala Ketua Koni Ponorogo.				
17	Joice Andrian Fidianto	7I	Juara harapan 1	Lomba matematika	Kabupaten Ponorogo	Nopembe r	2021	
18	Joice Andrian Fidianto	7I	Juara harapan 1	Lomba bahasa Inggris	Kabupaten Ponorogo	Nopembe r	2021	
19	Ahmad Avif Herfanda	7E	Juara 3	Lomba Karate kumite Pemula- 50 Kg Piala Ketua Koni Ponorogo.	Kabupaten Ponorogo.	Desember	2021	
20	Ahmad Avif Herfanda	7E	Juara 3	Lomba Karate kata perseoranga n Pemula- 50 Kg Piala Ketua Koni Ponorogo.	Kabupaten Ponorogo.	Desember	2021	

B. Paparan Data

1. Perencanaan Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan, sebagai wadah aspirasi siswa serta meningkatkan kemampuan diri siswa atau potensi siswa. Langkah pertama yang diperlukan dalam memperlancar kegiatan kedepannya diperlukan perencanaan yang sistematis dan tepat agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan kegiatan OSIS merupakan kegiatan penetapan tujuan, penyusunan program yang dijalankan, prosedur serta kebijakan yang digunakan,

pendayagunaan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya untuk memaksimalkan efektifitas serta efisiensi dalam pencapaian tujuan.

Dalam melakukan perencanaan kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri Ponorogo tentu dibutuhkan keterlibatan beberapa pihak agar pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Dalam proses perencanaan tentu dibutuhkannya pihak yang berkompeten agar perencanaan tersusun secara sistematis. Terdapat beberapa pihak yang berwenang dan terlibat dalam perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo sebagai berikut: “Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan OSIS yaitu saya sendiri selaku kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta Pembina dalam kegiatan OSIS”.¹²⁸

Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara yaitu sebagai berikut: “Untuk pihak dalam perencanaan OSIS Kepala sekolah serta pembina OSIS. Pihak-pihak yang terlibat ini diharapkan dapat melaksanakan kegiatan OSIS dapat berjalan sesuai yang diinginkan”.¹²⁹

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Joko Bilawa selaku salah satu pembina kesiswaan yang juga ikut memberikan pendapat pada kegiatan wawancara sebagai berikut: “Beberapa pihak yang terlibat dalam proses persiapan awal OSIS yaitu kepala sekolah serta Pembina OSIS yang juga merupakan pihak kesiswaan yaitu Bapak Dasuki, S.Pd. Ibu Retno Diah Wulan, S.Pd. Bapak Khomal Baharudien, S.Pd.I Bapak Joko Bilawa, S.Sn. Ibu Ninik Sudarsih, S.Pd. dan Bapak Boedi Soelistijo, S.Pd”.¹³⁰

¹²⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹²⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹³⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

Dalam melaksanakan perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 tentu dibutuhkan pedoman ataupun acuan yang dapat digunakan sebagai pijakan pembuatan keputusan selain itu diperlukan penyelarasan visi misi serta situasi dan kondisi sekolah agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,¹³¹ hal ini selaras dengan penjelasan Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan saat wawancara, yaitu: "Untuk acuannya sendiri sesuai dengan Permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan selain itu juga disesuaikan dengan visi misi serta kondisi dan situasi sekolah".¹³²

Pelaksanaan kegiatan perencanaan OSIS dijalankan pada awal tahun tepatnya setelah kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah, yaitu: "Dilaksanakan pada awal tahun tepatnya setelah kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) yang dilakukan oleh pihak kesiswaan".¹³³

Bapak Joko Bilawa selaku pembina OSIS juga mengemukakan pendapatnya saat wawancara yaitu: "Dalam merencanakan kegiatan OSIS dilaksanakan pada awal tahun masa bakti pada saat sebelum proses perekrutan anggota OSIS baru, pada saat itu direncanakan teknis pemilihan anggota serta kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan".¹³⁴

Pada proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dilaksanakan dengan berbagai langkah, mulai dari rapat yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan kesiswaan yang dilakukan pada awal tahun setelah proses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), dilanjutkan proses rekrutmen dan seleksi anggota OSIS, pembagian *Job description* yang terdiri dari 6 pengurus inti dan 26 anggota yang masing-masing menempati beberapa seksi

¹³¹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 14/D/14-III/2022.

¹³² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹³³ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹³⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

bidang (Sekbid) serta tahap terakhir penyusunan program OSIS.¹³⁵ Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ruskamto, selaku kepala sekolah pada saat wawancara yaitu:

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu langkah awal rapat yang dijalankan diawal tepatnya setelah kegiatan PPDB untuk mempersiapkan kegiatan OSIS. Kemudian proses perekrutan anggota OSIS baru, dalam proses rekrutmen dibatasi minimal 1 kelas 2 anak disetiap kelasnya. Setelah terpilih beberapa anggota tersebut, selanjutnya diadakan pemilihan ketua dan wakil ketua melalui pemilu. Kemudian diadakan pelantikan anggota OSIS sekaligus pelengkapan struktur organisasi yang dibantu oleh pihak kesiswaan. Terakhir penyusunan program atau kegiatan untuk satu tahun kedepan yang dibantu oleh pihak pembina OSIS yaitu pihak kesiswaan.¹³⁶

Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga mengemukakan pendapatnya saat wawancara yaitu:

Ada beberapa langkah dalam proses perencanaan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), yaitu: Langkah pertama pembentukan anggota OSIS yaitu dari kelas VII dan VIII melalui pemilu yang dilaksanakan pada bulan september. Langkah selanjutnya pembagian *job description* atau pembagian tugas kepada anggota OSIS yang terdiri dari 10 sekbid (seksi bidang), meliputi: a. Sekbid keimanan dan ketaqwaan kepada ketuhanan yang maha Esa, b. Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, c. Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, d. Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, e. Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, f. Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, g. Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, h. Sekbid Sastra dan budaya, i. Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi, j. Sekbid Komunikasi dalam bahasa inggris. Dan pada langkah terakhir pembentukan serta penyusunan program OSIS untuk satu masa bakti/satu kedepan yang didampingi oleh pihak kesiswaan disesuaikan dengan visi dan misi SMP negeri 5 serta kondisi saat ini dilapangan.¹³⁷

Bapak Joko Bilawa selaku pembina kesiswaan melengkapi dengan pendapat yang diberikan saat pelaksanaan wawancara yaitu:

Kalau terkait persiapan awal yang dilakukan oleh pihak kesiswaan itu beberapa hal seperti: Rapat persiapan dari pihak kesiswaan untuk OSIS kurang lebih bulan agustus sudah mulai di proses. Pencalonan dan pemilihan OSIS dilakukan pada bulan september, yaitu dengan cara pemerataan disetiap kelas dari kelas VII dan kelas VIII, dan dalam proses pemilihan ini dibantu serta hasil rekomendasi dari wali kelas. Misal yang mencalonkan OSIS ada 50 nanti akan disaring menjadi 30 anak, yang 6 anak

¹³⁵ Lihat transkrip dokumentasi 12/D/14-II/2022.

¹³⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹³⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

menjadi calon anggota ketua melalui proses pemilu dan yang 30 menjadi anggota OSIS yang mengisi di setiap sebid. Langkah terakhir penyusunan program OSIS, kegiatan penyusunan didampingi oleh pihak kesiswaan serta anak-anak disodori program tahun lalu sebagai gambaran.¹³⁸

Adanya proses perencanaan OSIS khususnya dalam proses penyusunan program dimaksudkan bertujuan agar kegiatan OSIS dapat dilaksanakan secara terarah dan terprogram, agar dapat dijadikan pijakan dalam melaksanakan suatu kegiatan serta untuk memudahkan para anggota OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam menjalankan program selama satu periode.¹³⁹ Hal ini sebagaimana pendapat yang disampaikan Bapak Dasuki selaku Wakil Kepala sekolah bagian Kesiswaan dalam wawancara: “Adanya perencanaan OSIS yaitu untuk memudahkan anak atau siswa dalam menjalankan program kegiatan OSIS selama satu tahun kedepan”.¹⁴⁰

Hal ini sesuai dengan observasi lapangan bahwa semua kegiatan yang dijalankan OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo disesuaikan dengan program yang telah disusun diawal, baik secara jenis kegiatan ataupun waktu dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁴¹ Program OSIS yang direncanakan kesiswaan selama satu tahun kedepan disusun berlandaskan terhadap berbagai macam sebid OSIS yang ada, kemudian setiap sebid memiliki berbagai kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan kesiswaan sebelumnya.¹⁴²

Tabel 4.5 Data Program Kerja OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo

No	Uraian Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Seksi keimanaan & ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa 1) Memperingati hari-hari besar agama; 2) Mengadakan lomba bersifat keagamaan;	1) Peringatan IsraMi'raj (mengadakan lomba DAI bertema isroj miroj) 2) Peringatan Maulid Nabi; 3) Idul Adha; 4) Sholat Jum'at;	Sesuai kalender

¹³⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

¹³⁹ Lihat transkrip dokumentasi kode: 14/D/14-III/2022.

¹⁴⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹⁴¹ Lihat transkrip observasi kode: 06/O/4-III/2022.

¹⁴² Lihat transkrip dokumentasi kode: 14/D/14-III/2022.

	3) Membina toleransi antara umat beragama.		
2.	<p>Seksi budi pekerti luhur/ ahlak mulia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan 7K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan); 2) Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah; 3) Penerapan norma-norma yang berlaku dan tata krama pergaulan; 4) Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama; 5) Penerapan tata tertib dan kultur sekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengadakan gotong royong dan kerja bakti lingkungan sekolah; 2) Membantu siswa yang mengalami musibah/ kecelakaan; 3) Takjiah bila ada teman atau orang tua teman meninggal, pengumpulan dana takjiah; 4) Pembiasaan berjabat tangan; 5) Pembiasaan berkata sopan; 6) Pembiasaan bertingkah laku santun 7) Pembiasaan menyiram tanaman yang kering 8) Pembiasaan berburu sampah 9) Lomba kebersihan kelas 10) Melaksanakan tata tertib ssekolah 	<p>Hari Jum'at Pagi</p> <p>Pada saat ada musibah</p> <p>Pada saat ada teman atau orang tua teman meninggal</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Setiap hari</p> <p>Kurun waktu 3 Bulan sekali</p> <p>Setiap hari</p>
3.	<p>Seksi keperibadian unggul, wawasan kebangsaan & bela negara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan hari-hari besar nasional; 2) Melaksanakan kegiatan bela negara; 3) Menjaga & menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara; 4) Melaksanakan kegiatan kepramukaan; 5) Meningkatkan kerja sama bela negara dan patriotisme antar siswa; 6) Mengadakan lomba menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars & Hymne). 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peralatan upacara setiap hari Senin; 2) Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional; 3) Mengadakan materi wasbang cinta tanah air 4) Mengadakan pemakaian baju adat 5) Lomba-lomba agustusan 6) class meeting 	<p>Setiap hari senin pagi</p> <p>Setiap hari</p> <p>Senin serta hari-hari besar nasional;</p> <p>Juli 2021</p> <p>Pada saat Hari Kartini</p> <p>17 Agustus</p> <p>Akhir semester 1 dan 2</p>
4.	<p>Seksi Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing; 2) Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional; 3) Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) MPLS Tahun Pelajaran 2022/2023 2) Membuat kotak untuk membantu anak yatim piatu 3) Penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah; 	<p>Juli minggu ke 5</p> <p>Oktober minggu ke 1</p> <p>Agustus-Desember[semester 1]</p> <p>Januari-Juni[smtr 2]</p> <p>setiap minggu</p>

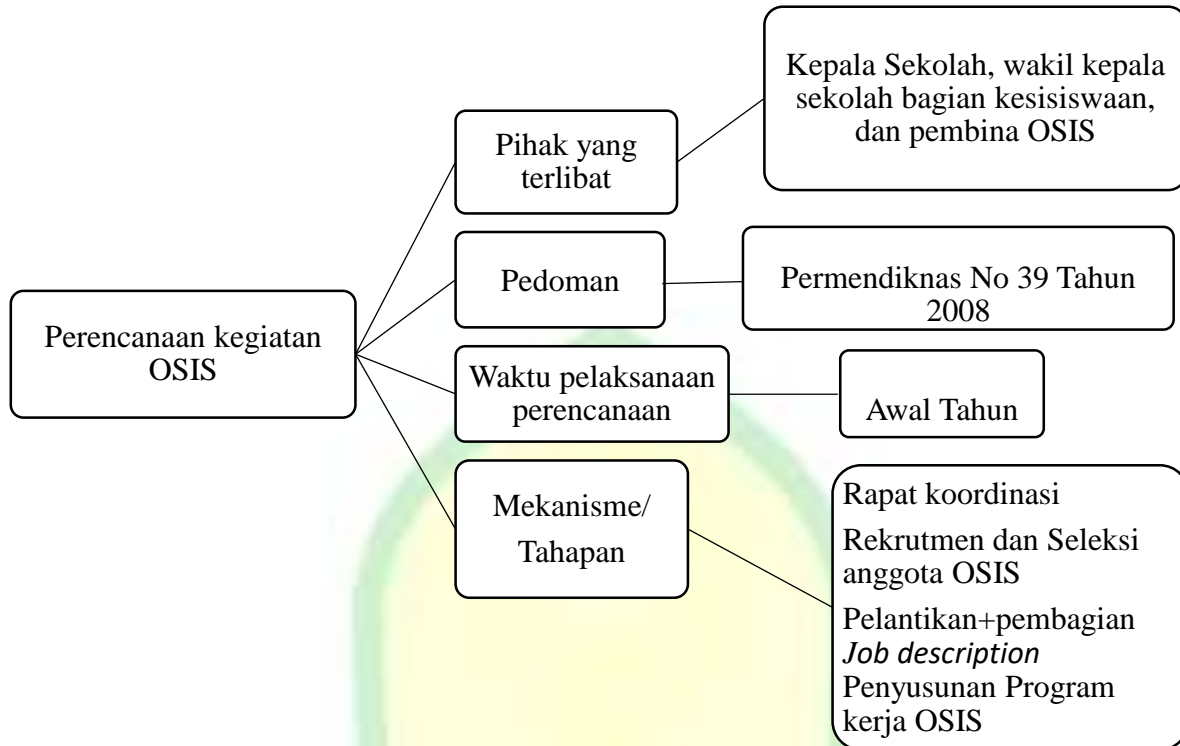
	<p>masyarakat;</p> <p>4) Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan.</p>	<p>4) Memperingati Hari pencanangan gerakan 1 juta pohon(kegiatan menanam pohon)</p>	<p>ke 2</p> <p>Juni Semester 2</p> <p>Minggu ke 2</p>
5.	<p>Seksi prestasi akademik, seni dan olah raga</p> <p>1) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi, panel yang bernuansa iptek;</p> <p>2) Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;</p> <p>3) Mengadakan study banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;</p> <p>4) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;</p> <p>5) Membentuk klub sains, seni, dan olah raga.</p>	<p>1) Mengikuti berbagai Festival dan lomba baik akademik maupun non akademik;</p> <p>2) Class meeting akhir semester satu dan dua;</p> <p>3) Membentuk ekstrakurikuler;</p> <p>4) Membentuk klub sains dengan pendampingan dan arahan guru;</p>	<p>Sesuai iven yang ada</p> <p>Desember 2021, Mei 2022</p> <p>Oktober 2021</p> <p>Oktober 2021</p>
6.	<p>Seksi kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan</p> <p>1) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;</p> <p>2) Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;</p> <p>3) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;</p> <p>4) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.</p>	<p>1) Membentuk komunitas untuk mendaur ulang bahan bekas menjadi berbagai barang keterampilan yang ramah lingkungan (Griya Kreasi);</p> <p>2) Mengaktifkan dan mengelola mading</p> <p>3) Kopsis (Koperasi Siswa)</p>	<p>Setiap Minggu</p> <p>Setiap minggu</p> <p>Setiap Hari</p>
7.	<p>Seksi kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi</p> <p>1) Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat;</p> <p>2) Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS);</p> <p>3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif</p>	<p>1) Pembersihan lingkungan sekolah setiap hari Jum'at (Jum'at bersih);</p> <p>2) Membantu dan menertibkan kegiatan UKS;</p> <p>3) Kegiatan PMR;</p> <p>4) Mengadakan lomba kebersihan kelas;</p> <p>5) Mengadakan senam setiap</p>	<p>Jum'at Pagi</p> <p>Setiap pagi</p> <p>Seminggu sekali</p> <p>3 bulan sekali</p> <p>Setiap hari</p>

	(narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV/AIDS; 4) Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja; 5) Malaksanakan hidup aktif; 6) Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah; 7) Melakukan diversifikasi pangan.	1 minggu sekali; 6) Membersihkan Ruang ; 7) Membuat pemeriksaan berat dan tinggi badan bagi siswa baru; 8) Memperingati hari HIV/AIDS nasional pada tanggal 1 Desember;	Jum'at Setiap hari Awal tahun 1 Desember 2021
8.	Seksi sastra dan budaya 1) Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra; 2) Menyelenggarakan festival/lomba sastra dan budaya; 3) Meningkatkan daya cipta sastra; 4) Meningkatkan apresiasi budaya.	1) Membentuk ekstrakurikuler : 2) Fotografi; 3) Menulis (karya ilmiah, puisi, cerpen) dan melukis; 4) Tari Daerah; 5) Seni Peran (drama musikal); 6) Mengadakan lomba fashion show sesuai dengan kegiatan yang diperingati;	Oktober 2021 Pebruari 2022 Pebruari 2022 Pebruari 2022 Pada saat HUT 30 Agustus 2022
9.	Seksi teknologi informasi dan komunikasi 1) Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran; 2) Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi; 3) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kabangsaan.	1) Mengadakan lomba berbasis IT; 2) Mengadakan lomba fotoghrafi; 3) Mengadakan lomba desain poster 4) Mengadakan lomba edit foto, karya tulis dan lain sebagainya ;	Pada waktu HUT 30 agustus 2022 Pada waktu HUT 30 agustus 2022 Pada asat HUT 30 agustus 2022 Pada asat HUT 30 agustus 2022
10.	Seksi komunikasi dalam bahasa inggris a. Melaksanakan lomba debat dan pidato; b. Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi; c. Melaksanakan English Day; d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (Story Telling); e. Melaksanakan lomba puzzies words/scrabble	1) Pembiasaan berbahasa Inggris English Day setiap hari Jum'at dan Sabtu; 2) Mengadakan lomba bercerita dalam bahasa Inggris (Story Telling); lomba puzzies words/scrabble ,menulis, menyanyi, pidato, puisi, story telling, drama dan lain-lain;	Jum'at dan Sabtu Pada waktu HUT 30 agustus 2022

Dalam menjalankan kegiatan, selain perencanaan yang ditentukan diawal tahun, persiapan kegiatan dilakukan ketika akan melakukan kegiatan yaitu dengan melalui rapat dan didampingi oleh pihak kesiswaan serta pembina OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan harapan adanya persiapan ini turut membantu dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan nantinya.¹⁴³

Berdasarkan paparan data diatas, secara keseluruhan proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dilakukan oleh beberapa pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina OSIS. Proses perencanaan OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo berpedoman pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 terkait pembinaan kesiswaan dan tetap menyesuaikan visi misi serta kondisi sekolah yang dilaksanakan pada awal tahun tepatnya setelah kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Ada beberapa tahap dalam proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu rapat koordinasi, proses rekrutmen dan seleksi, pelantikan anggota sekaligus pembagian *job description* serta penusunan program OSIS selama satu periode atau masa bakti. Berbagai macam program OSIS yang disusun oleh kesiswaan berlandaskan terhadap 10 seksi bidang OSIS dengan setiap seksi bidang telah ditentukan kegiatan yang dijalankan selama satu tahun kedepan. Secara skematis tahap atau proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁴³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 15/D/19-II/2022.



Gambar 4.2 Tahap perencanaan OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo

2. Pelaksanaan atau Implementasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Kegiatan Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) yang telah direncanakan dan diprogram sebelumnya, dibutuhkan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menunjang keterlaksanaan program secara optimal. Salah satu hal yang dilakukan di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan memberikan pelatihan khusus terhadap para bagian OSIS yang bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan maupun keterampilan dasar sebagai anggota OSIS yang dapat dijadikan bekal dalam melaksanakan tugas serta tanggungjawab mereka terhadap mengimplementasikan kegiatan yang telah disusun. Kegiatan tersebut berupa Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilanjutkan dengan kegiatan *outbound*.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi kode: 10/D/18-II/2022.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai berikut:

Terdapat pelatihan atau *workshop* bagi anak-anak OSIS untuk memperluas wawasan mereka misalnya diadakanya latihan dasar Kepemimpinan (LDK) yang merupakan sub bagian dari kegiatan OSIS yaitu dengan mendatangkan narasumber-narasumber untuk memberikan materi-materi berisi pencegahan narkoba, pencegahan kenakalan remaja, dan bagaimana mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan sebagainya. Selain itu juga terdapat kegiatan *outbound* yang dilaksanakan di Karanganyar, Jawa tenah untuk membentuk kekompakan tim dari para anggota OSIS.¹⁴⁵

Adanya pelatihan tersebut diharapkan mampu memberikan stimulus bagi anggota OSIS untuk menjalankan beberapa macam kegiatan yang jalankan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diemban agar kegiatan mampu berjalan dengan lancar. Terdapat banyak kegiatan yang OSIS jalankan, seperti petugas upacara bendera, mengikuti serta mengurus kegiatan ekstrakurikuler, pengikutsertaan kegiatan kepramukaan, serta berbagai kegiatan besar lainnya seperti *classmeeting*, perayaan ulang tahun SMP Negeri 5, kegiatan *spenla secta competition* dan lain sebagainya serta mengikuti berbagai macam lomba.¹⁴⁶ Hal sesuai dengan pernyataan dari Bapak Joko Bilawa sebagai berikut: “Terdapat beberapa kegiatan yang dijalankan oleh OSIS yaitu kegiatan kepramukaan, mengurus *classmeeting*, mengurus kegiatan ekstrakurikuler serta banyak terlibat dari berbagai lomba contohnya KIR, dan bela diri”.¹⁴⁷

M. Farukh Khazanuddin Syabana selaku ketua OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo turun mengemukakan pendapatnya saat wawancara, yaitu sebagai berikut:

Kegiatan yang dijalankan sebagai bagian dari OSIS yaitu sebagai petugas Upacara hari Senin, mengurus sekaligus mengikuti ekstrakurikuler, menyiarkan berita duka dikelas-kelas ketika ada kerabat atau keluarga siswa yang meninggal, kegiatan

¹⁴⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi kode: 11/D/18-II/2022.

¹⁴⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

kepramukaan, *classmeeting*, peringatan hari guru, serta untuk kegiatan yang akan dijalankan yaitu kegiatan *Spenla Specta Competition* (SSC) dan kegiatan lainnya.¹⁴⁸

Dari hasil observasi lapangan, peneliti melihat secara langsung dalam menjalankan berbagai kegiatan OSIS tetap disesuaikan dengan jadwal program yang telah disusun serta melihat situasi dan kondisi dilapangan.¹⁴⁹ Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Dasuki selaku wakil sekolah bidang kesiswaan:

Dilaksanakan sesuai dengan kalender serta sesuai dengan jadwal program yang disusun diawal dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dilapangan. Missal kondisi saat upacara hujan maka upacara tidak dilakukan, contoh lain kegiatan *classmeeting* juga mengalami jadwal kemunduran karena terhalang kenaikan kasus covid-19 namun pada akhirnya tetap berjalan.¹⁵⁰

Penjadwalan serta pemilihan waktu tentu penting dalam menjalankan sebuah kegiatan, namun tidak hanya hal tersebut, perlu adanya faktor pendukung lain seperti sumber daya manusia, sarana prasarana yang menunjang serta dana yang dibutuhkan yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan agar berjalan secara optimal.¹⁵¹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo:

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi berjalannya kegiatan OSIS, Faktor pendukung dari kegiatan OSIS yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) baik dari kualitas Pembina OSIS ataupun bagian OSIS, sarana prasarana/ fasilitas, serta anggaran ataupun dana yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya kegiatan.¹⁵²

M. Farukh Khazanuddin Syabana selaku ketua OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo juga ikut menambahkan pendapatnya: “Faktor pendukungnya seperti tempat yang digunakan misal kegiatan ekstrakurikuler atau fasilitas yang diberikan ketika menjalankan kegiatan-kegiatan besar, serta dana yang disediakan oleh pihak sekolah”.¹⁵³

¹⁴⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

¹⁴⁹ Lihat transkrip observasi kode: 05/O/26-II/2022.

¹⁵⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

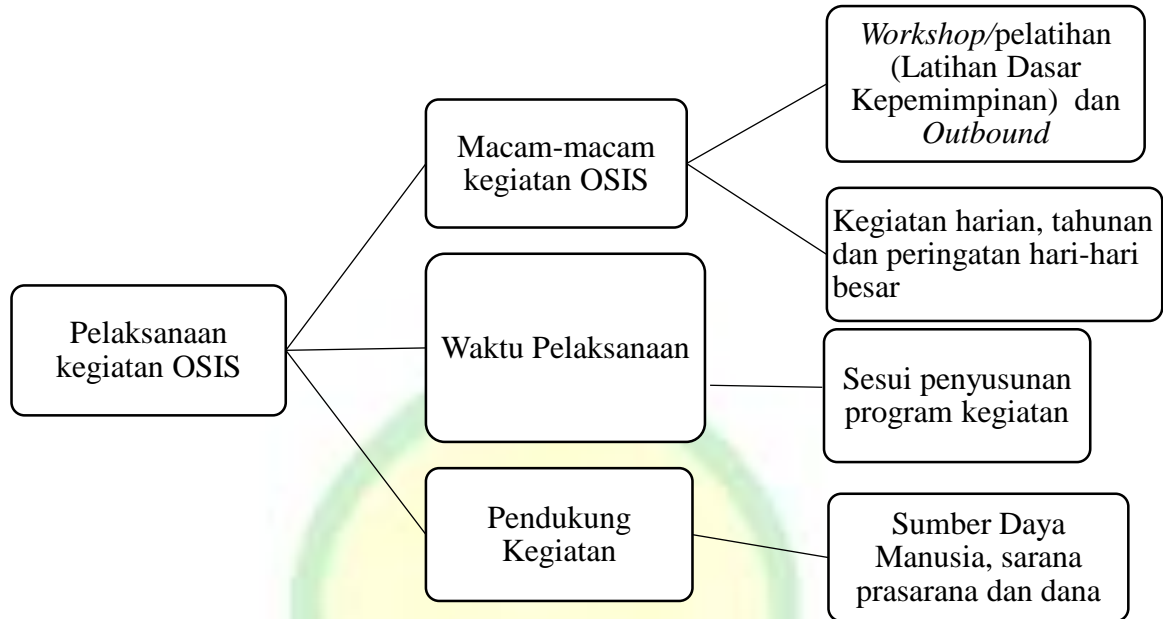
¹⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi: 07/D/22-II/2022.

¹⁵² Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹⁵³ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

Dengan melihat beberapa pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa adanya faktor-faktor pendukung dapat membantu memperlancar berbagai kegiatan yang dijalankan OSIS dan nantinya juga akan ikut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan diri siswa.

Dari hasil paparan data diatas, secara keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan OSIS dilakukan mulai dari kegiatan pemberian bekal kemampuan para bagian OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo yaitu melalui adanya kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan yang merupakan kegiatan *workshop* (Pelatihan) serta dilanjutkan kegiatan *outbound* hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa terkait kepemimpinan serta kekompakan dan kerjasama, selain itu sebagai stimulus untuk melaksanakan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dijalankan OSIS selama satu periode yaitu berupa kegiatan harian (pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan berkata sopan, pembiasaan menyirami tanaman kering dll), mingguan (petugas upacara hari senin, mengadakan gotong royong dan kerjabati lingkungan sekolah, jama'ah sholat Jum'at, mengaktifkan dan mengelola madding), ataupun tahunan (lomba-lomba agustusan, peringatan isra' mi'raj dan maulid nabi dan lain-lain). Dalam menjalankan kegiatan disesuaikan dengan kalender dan tanggal yang telah disusun dalam program OSIS selama satu periode. Berjalanya kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat berjalan dengan lancar didukung dengan berbagai faktor yaitu sumber daya manusia yang berkompeten (pembina maupun bagian OSIS), sarana prasarana yang memadai (lingkungan luas, asri, nyaman) serta dana yang disesuaikan dengan kebutuhan. Secara skematis tahap atau proses pelaksanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.3 Tahap Pelaksanaan kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Setelah proses pelaksanaan kegiatan organisasi siswa intra sekolah, pembina kesiswaan perlu mengadakan kegiatan evaluasi. Pengadaan kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat dari keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS serta mengembangkan atau memperbaiki hal-hal yang kurang tepat. Evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo dijalankan langsung oleh oleh bagian kesiswaan yaitu pembina OSIS secara baik dan tepat. Hal ini sebagaimana sesuai dengan pendapat Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam wawancara: “Untuk pihak yang bertugas untuk melakukan evaluasi khususnya dalam kegiatan pengawasan kegiatan dilakukan pihak Pembina OSIS”.¹⁵⁴

Adanya evaluasi dimaksudkan agar kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan tidak terulang lagi pada kegiatan serupa atau untuk kegiatan kedepannya, hal ini selaras

¹⁵⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

dengan pernyataan dari bapak Joko Bilawa selaku Pembina OSIS mengatakan: “Agar dapat memperbaiki hal-hal yang dirasa kurang pas dan untuk referensi kegiatan kedepannya”.¹⁵⁵

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo yang dijalankan oleh pembina OSIS yang tidak lain dari bagian kesiswaan dilaksanakan dengan beberapa tahap mulai dari kegiatan pengawasan, rapat setelah selesai kegiatan dan laporan pertanggungjawaban. Sebagaimana pendapat Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam kegiatan wawancara: “Kegiatan yang dijalankan OSIS dilakukan pengontrolan atau pengawasan dari pihak Pembina OSIS kemudian setelah kegiatan-kegiatan dijalankan dilakukan evaluasi bersama langsung bersama anggota OSIS”.¹⁵⁶

Bapak Joko Bilawa selaku pembina OSIS ikut menambahi pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

Langkah awal yaitu mengawasi kegiatan anak, dilanjut dengan kegiatan rapat dengan pengevaluasian terkait kendala saat melaksanakan kegiatan dan evaluasi terkait pribadi anak, yang nantinya dicatat oleh anak dalam buku khusus. Dan juga terdapat evaluasi diakhir akhir tahun berdasarkan catatan siswa dan pembina disertai laporan pertanggungjawaban selama melaksanakan kegiatan OSIS dengan kurun waktu satu tahun.¹⁵⁷

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa langkah yang dijalankan dalam proses evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan memperhatikan pengawasan dari keterlaksanaan kegiatan yang kemudian dilanjutkan rapat bersama untuk membicarakan hal-hal yang perlu dievaluasi kemudian dicatat oleh anggota OSIS dalam buku khusus sebagai catatan pribadi mereka sedangkan pelaksanaan evaluasi yang dilakukan diakhir tahun disertai laporan pertanggungjawaban kepada sekolah selama masa 1 periode masa jabatan OSIS.¹⁵⁸

¹⁵⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

¹⁵⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹⁵⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

¹⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi kode: 11/D/19-II/2022.

Evaluasi OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dijalankan dalam 2 waktu yaitu langsung setelah kegiatan berlangsung dan evaluasi pada akhir tahun pada saat laporan pertanggungjawaban. Sebagaimana pendapat yang dikatakan Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah SMP Negeri 5 Ponorogo: “Evaluasi selalu dijalankan setelah kegiatan sedangkan evaluasi secara menyeluruh dilaksanakan pada akhir tahun”.¹⁵⁹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan, yaitu ketika selesai melakukan segala kegiatan misalnya saja pada kegiatan *spectacular competition* (SSC), para panitia, para anggota OSIS, pihak kesiswaan serta pembina OSIS melakukan evaluasi langsung setelah kegiatan terkait hal-hal apa saja yang perlu dibahas untuk dapat dijadikan perbaikan serta masukan untuk kegiatan kedepannya.¹⁶⁰

Kegiatan evaluasi OSIS yang dijalankan membahas beberapa hal mulai dari pengevaluasian dari keterlaksanaan program atau kegiatan serta evaluasi terkait pribadi siswa. Sebagaimana pendapat dari Bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan: “Hal-hal yang dievaluasi terkait keterlaksanaan kegiatan serta kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya”.¹⁶¹

Hal ini didukung pendapat yang diberikan oleh Farukh Khazanuddin Syabana saat kegiatan wawancara: “Yang dibicarakan bersama pihak kesiswaan dalam proses evaluasi kegiatan OSIS yaitu terkait berjalanya kegiatan dan kendala apa yang terjadi serta evaluasi terkait kepribadian anak atau perilaku kurang baik anak ketika melaksanakan kegiatan”.¹⁶²

¹⁵⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹⁶⁰ Lihat transkrip observasi kode: 07/O/28-II/2022.

¹⁶¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹⁶² Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/18-II/2022.

Evaluasi cukup penting dilakukan dikarenakan kendala dapat mengganggu atau menghambat berjalannya sebuah kegiatan. Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada bapak Dasuki selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ikut memberikan pernyataan:

Untuk kendalanya dalam pelaksanaan kegiatan yang sering terjadi berkaitan dengan kondisi dan situasi misal saat kegiatan upacara waktu kondisi hujan maka kegiatan terpaksa tidak dilakukan serta kondisi pandemi covid-19 yang terjadi sekarang ini mengakibatkan kemunduran dari pelaksanaan kegiatan.¹⁶³

Selain itu terdapat hambatan lain dalam melaksanakan kegiatan OSIS yaitu terkait pribadi siswa, berupa menurunnya rasa semangat serta kekompakan yang mereka bangun. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cahaya Destrina Nariswari dalam wawancara berpendapat bahwa: “Kendala yang terjadi bersumber dari anggotanya kadang menurunnya rasa semangat serta kekompakan sedangkan terkait kondisi cukup terkendala dengan situasi pandemi Covid 19 sehingga ada kegiatan yang jadwalnya mundur”.¹⁶⁴

Selain mengidentifikasi terkait kendala, evaluasi dari pelaksanaan kegiatan juga mengidentifikasi kelebihan terkait peningkatan kemampuan diri siswa. Dari hasil pemantauan serta pengamatan cukup meningkat perihal potensi dibuktikan banyaknya anggota OSIS yang mengikuti perlombaan dan memperoleh kejuaraan.¹⁶⁵ Sehingga dapat dikatakan dengan mengikuti kegiatan OSIS itu sendiri dapat meningkatkan dan mengarahkan potensi atau kemampuan mereka kearah positif. Hal tersebut sesuai dengan perkataan dari Bapak Joko selaku pembina OSIS:

Peningkatan potensi tentu terjadi pada siswa, kemampuan yang terpendam akan muncul ketika mengikuti kegiatan OSIS. Kami dari pihak kesiswaan dari awal memberi batasan kepada anak-anak, jika mereka tidak bisa membagi waktu antara tugas dan belajar lebih baik OSIS nya mengundurkan diri tapi mereka mampu menyeimbangkan keduanya. Dan rata-rata anak yang masuk OSIS memang dikelas minimal ranking 1-4. Selain itu juga anak yang mulai lengah dan menurun

¹⁶³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

¹⁶⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/18-II/2022.

¹⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi kode: 08/D/27-II/2022

prestasinya juga akan menjadi meningkat kembali karena termotivasi dari teman OSIS yang berprestasi lainnya sehingga nilai akademisnya baik. Selain itu anak juga banyak yang terlibat lomba seperti KIR ada dua tim masing juara 2 dan 3, lomba bela diri juga mendapatkan 2 medali. Sehingga dapat dikatakan ketika mengikuti OSIS secara tidak langsung meningkatkan potensi yang dimiliki yang berakibat juga terhadap peningkatan prestasi.¹⁶⁶

M. Farukh Khazanuddin Syabana juga ikut menyampaikan pendapatnya dalam wawancara, sebagai berikut:

Cukup meningkat kak, setelah adanya evaluasi meningkatkan kepribadian yang lebih baik contohnya kekompakan serta dapat dilihat banyak juga anggota OSIS yang ikut berbagai perlombaan. Dan juga terdapat beberapa anak yang didapatkan seperti lomba karate kelas 7 dan untuk misal secara akademik juara se kelas 8.¹⁶⁷

Dengan melihat beberapa kendala serta kelebihan yang dilihat dari kegiatan evaluasi maka perlu adanya tindak lanjut kearah penyempurnaan ataupun perbaikan terhadap program OSIS, tidak lanjut ini dengan cara mengidentifikasi dari hasil evaluasi baik dari kelemahan ataupun kelebihan pelaksanaan dari kegiatan OSIS. Hal ini sesuai pernyataan dari Bapak Ruskanto selaku kepala sekolah dalam wawancara: “Tidak lanjutnya, misal dari kegiatan evaluasi terdapat permasalahan ataupun kendala dalam lingkup kegiatan maka kami perbaiki”.¹⁶⁸

Cahaya Destrina Nariswari selaku wakil ketua OSIS juga mengemukakan pendapatnya pada saat wawancara, sebagai berikut:

Setelah kegiatan evaluasi pada saat rapat bersama seluruh pembina OSIS terdapat perbaikan yang kami rasakan misalnya pemberian motivasi serta peningkatan pengawasan dari pihak pembina saat melaksanakan kegiatan, sehingga kami akan menjadi lebih bersungguh-sungguh ketika melaksanakan kegiatan dan otomatis solidaritas antar pribadi lebih meningkat.¹⁶⁹

Bapak Joko Bilawa selaku pembina OSIS juga ikut menambahi pendapat pada kegiatan wawancara sebagai berikut:

¹⁶⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

¹⁶⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 04/W/18-II/2022.

¹⁶⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/11-II/2022.

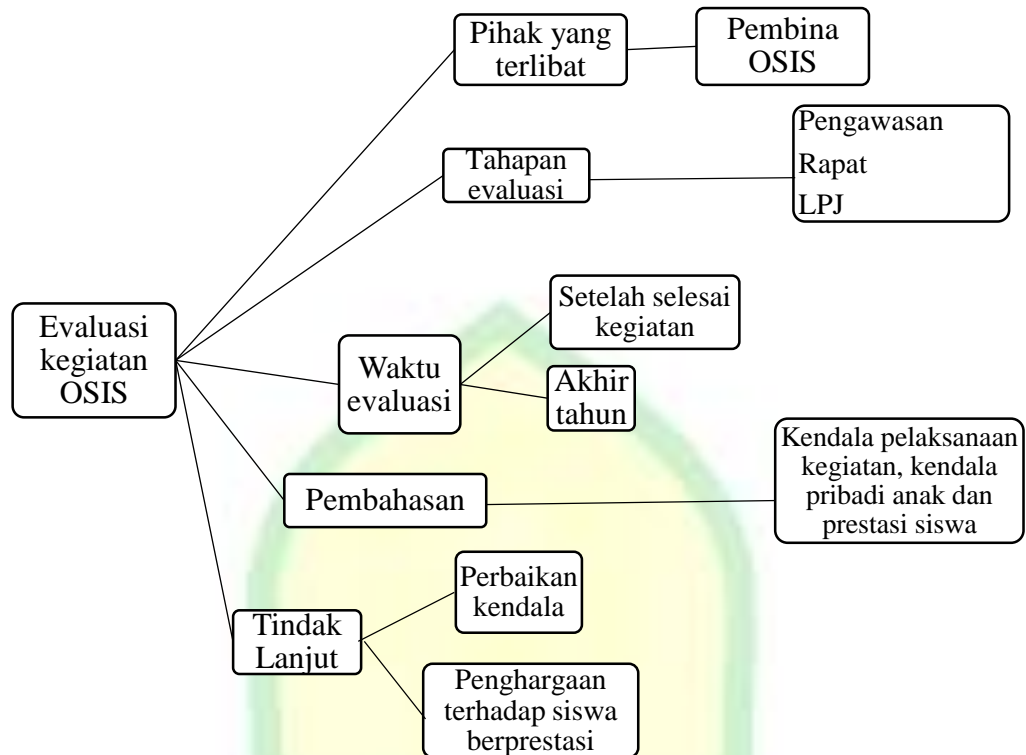
¹⁶⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/11-II/2022.

Untuk tindak lanjutnya catatan evaluasi dari pihak kesiswaan sebagai referensi untuk melakukan perbaikan selain itu untuk anak yang mempunyai prestasi dan kelakuan baik ketika selama mengikuti kegiatan OSIS maka anak diflorkan ke wali kelas dan teman-teman sebagai motivasi untuk melakukan hal serupa.¹⁷⁰

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh pembina OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dengan melakukan langkah penyempurnaan ataupun perbaikan kegiatan, selain itu perbaikan dari perilaku atau sikap kurang baik bagi anggota OSIS dan untuk para anggota OSIS yang mampu menjalankan kegiatan dengan baik serta siswa yang memperoleh prestasi dengan pengikutsertaan lomba akan diflorkan kepada wali kelas dan siswa lainnya sebagai upaya untuk memberikan motivasi untuk siswa lainnya, yang bermanfaat terhadap perkembangan diri sendiri, siswa lain bahkan sekolah.

Pada proses evaluasi berdasarkan paparan data, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa evaluasi OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan oleh pihak pembina OSIS dengan tahap awal pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan dilanjutkan dengan rapat evaluasi bersama para bagian OSIS dan laporan pertanggungjawaban pada akhir periode. Evaluasi kegiatan dilaksanakan langsung seketika selesai kegiatan dengan pembahasan terkait kendala kegiatan, kendala pribadi siswa serta pembahasan anggota OSIS yang mendapatkan prestasi dan catatan baik yang dicatat di buku notulen OSIS. Sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan di akhir periode pembahasan terkait evaluasi secara keseluruhan disertai laporan pertanggungjawaban selama satu tahun. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti misalnya terkait kendala akan dilakukan perbaikan agar tidak terulang dikemudian hari sedangkan bagi para anggota OSIS yang memiliki catatan baik dan berprestasi akan mendapatkan penghargaan dari pihak sekolah. Secara skematis tahap atau proses evaluasi OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:

¹⁷⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.



Gambar 4.4 Tahap Evaluasi OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo

4. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo

Peningkatan potensi siswa merupakan salah satu tujuan kesiswaan yang ada di SMP negeri 5 Ponorogo. Pengoptimalan dari segi pengelolaan kesiswaan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pihak kesiswaan terhadap organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dimaksudkan untuk membantu proses peningkatan potensi diri siswa secara keseluruhan. Didukung dengan melibatkan langsung OSIS dalam segala kegiatan kesiswaan mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dapat membantu OSIS mengoptimalkan kemampuan yang ada didalam diri.

Pelibatan langsung OSIS dalam segala kegiatan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cahaya Destrina Nariswari dalam kegiatan wawancara, yaitu:

Untuk proses awal kami terpilih menjadi bagian OSIS dengan melalui proses seleksi yang awalnya mencalonkan diri serta melalui wali kelas, setelah itu kegiatan pelantikan serta penyusunan program OSIS. Dalam penyusunan program dibantu oleh pihak kesiswaan namun dari kita juga mengajukan kira-kira apa saja kegiatan yang ingin kita laksanakan dan dimusyawarahkan dengan pihak pembina kesiswaan.¹⁷¹

Adanya proses perencanaan kegiatan OSIS khususnya dalam proses penyusunan program satu tahun kedepan yang dilaksanakan setelah selesai pelantikan dengan melibatkan para anggota OSIS mampu memberikan manfaat bagi peningkatan potensi siswa yaitu potensi berfikir, mengemukakan ide serta gagasan terkait kegiatan yang mampu mereka kerjakan selain itu kegiatan musyawarah dan diskusi mampu meningkatkan potensi emosional karena dilatih untuk menerima perbedaan pendapat anggota lain yang nantinya dapat dijadikan mufakat.¹⁷²

Peningkatan potensi siswa secara signifikan ketika melaksanakan berbagai kegiatan yang telah disusun pada proses perencanaan, berbagai kegiatan yang dijalankan meliputi penugasan kegiatan upacara bendera, kegiatan *classmeeting*, mengurus kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan *Spenla specta competition* (SSC) serta kegiatan kepramukaan. Berbagai macam kegiatan yang dijalankan turut dapat membantu para anggota OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dalam meningkatkan potensi diri siswa secara keseluruhan yaitu secara intelektual, fisik, emosional dan sosial.¹⁷³ Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh pembina OSIS Bapak Joko Binawa: "Banyak sekali manfaat yang didapatkan para anggota OSIS lebih mampu membangun kerjasama, kekompakan, meningkatkan kepercayaan diri, unjuk diri, serta kekuatan untuk mengendalikan diri".¹⁷⁴

¹⁷¹ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/18-II/2022.

¹⁷² Lihat transkrip dokumentasi kode: 14/D/14-III/2022.

¹⁷³ Lihat transkrip dokumentasi kode: 11/D/18-II/2022.

¹⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/12-II/2022.

Bapak Ruskamto selaku kepala sekolah juga mengemukakan pendapatnya ketika wawancara yaitu:

Manfaat yang didapatkan para siswa yang mengikuti berbagai kegiatan OSIS yaitu melatih kedisiplinan, karena dilatih untuk tidak datang terlambat ke sekolah, selain itu dengan mengikuti OSIS mampu memberanikan diri tampil didepan umum, dapat mengeluarkan gagasan atau ide-ide baik, *life skill* meningkat, meningkatkan kekompakan, kejujuran serta menguatkan mental mereka.¹⁷⁵

Pendapat tersebut juga didukung oleh pernyataan yang dikemukakan wakil ketua OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, Cahaya Destrina Nariswari:

Manfaat ketika mengikuti OSIS seperti dapat melatih jiwa kepemimpinan, dapat belajar dari orang-orang hebat, lebih luwes dalam menjalankan kegiatan, memiliki sikap berani, mengasah mental agar kuat dan tidak cengeng serta melatih *public speaking*. Karena jujur awalnya dulu sebelum menjadi anggota OSIS tidak pandai berbicara didepan umum.¹⁷⁶

Kondisi ini sesuai dengan hasil observasi terkait pengikutsertaan banyaknya kegiatan yang dijalankan oleh para OSIS tersebut, misalnya saja kegiatan kepramukaan tentu dapat memberikan pengalaman (lebih berani, mampu berbicara didepan umum), pengetahuan (materi kepramukaan), dan ketrampilan (baris berbaris, tali temali pionering) terkait kepramukaan, yang dirasakan oleh masing-masing pribadi siswa, sehingga mampu meningkatkan potensi atau kemampuan diri mereka.¹⁷⁷

Selain itu dari hasil observasi, peneliti mengetahui secara langsung dengan adanya kegiatan evaluasi berupa rapat yang dilakukan setelah selesai kegiatan oleh pihak kesiswaan dan OSIS dengan agenda pembahasan kendala dalam pelaksanaan kegiatan, secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi siswa yaitu secara potensi emosional dapat berlatih

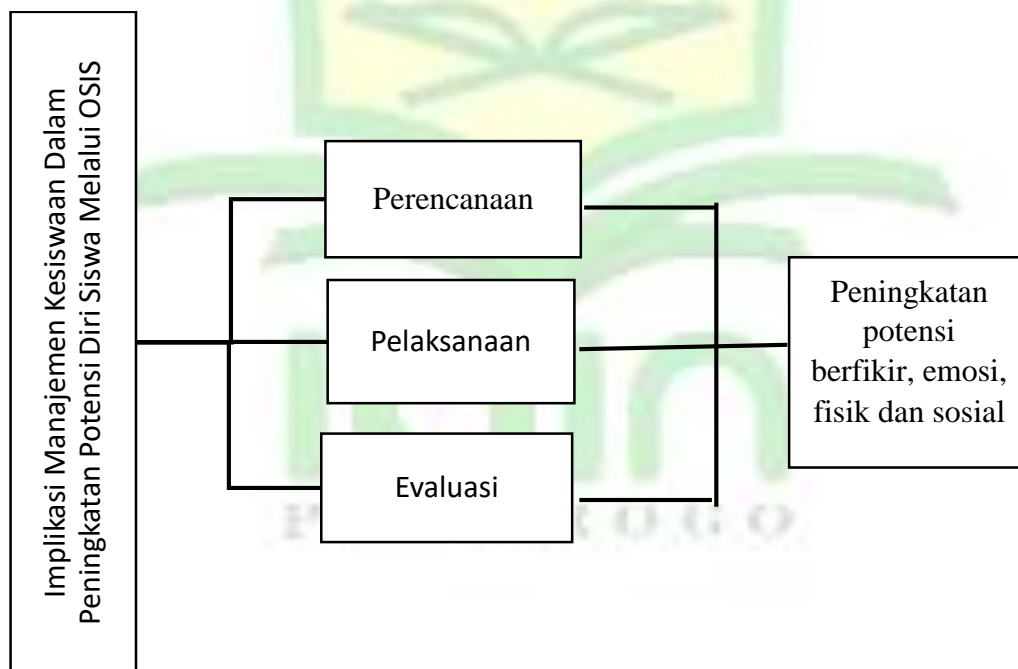
¹⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/18-II/2022.

¹⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 05/W/18-II/2022.

¹⁷⁷ Lihat transkrip observasi kode: 01/O/12-II/2022.

untuk mengelola emosi, dan belajar dari kesalahan sedangkan secara potensi sosial mampu mengutarakan pendapat serta melatih sikap tanggungjawab.¹⁷⁸

Pada kegiatan peningkatan potensi siswa berdasarkan paparan data, secara keseluruhan dapat dipahami bahwa implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan pengelolaan OSIS yang dilakukan oleh pihak kesiswaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi terhadap kegiatan OSIS dapat berdampak terhadap peningkatan potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik dan sosial misalnya dapat memunculkan ide-ide kreatif, kerjasama, kekompakan, saling menghargai pendapat, mampu menggunakan fisik mereka untuk kegiatan bermanfaat, mampu berbicara didepan umum, memunculkan rasa tanggungjawab.



Gambar 4.5 Implikasi Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi diri siswa

¹⁷⁸ Lihat transkrip observasi kode: 07/O/28-II/2022

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Muhammad Mustari megemukakan perencanaan adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dengan menggambarkan terkait penyusunan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi disertai dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber yang mampu disediakan.¹⁷⁹

Perencanaan merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu kegiatan, perencanaan ini merupakan suatu proses mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dengan penyusunan secara sistematis. Seperti hal di SMP Negeri 5 Ponorogo, dalam menjalankan kegiatan OSIS proses persiapan ataupun perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang dijalankan agar semua kegiatan nantinya dapat berjalan dengan baik dan optimal. Pelaksanaan kegiatan OSIS harus melalui proses perencanaan yang matang, hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan nantinya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Proses perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo berada dibawah tanggungjawab kepala sekolah serta tugas didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan serta 5 staff didalamnya yang merupakan bagian dari pembina OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo. Pemilihan sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dapat membantu dalam proses perencanaan yang tepat agar pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan.

Peningkatan potensi siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai, sehingga dibutuhkannya pengoptimalan proses perencanaan pada kegiatan OSIS. Hal yang perlu

¹⁷⁹ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 10.

dilakukan dalam proses pencapaian tujuan dapat dilakukan dengan adanya pedoman kebijakan, di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam melakukan perencanaan berpedoman pada Permendiknas nomor 39 tahun 2008 dan disertai dengan penyesuaian visi misi serta situasi dan kondisi sekolah. Sehingga dengan adanya pedoman tersebut dapat dijadikan pijakan dalam perencanaan yang optimal.

Perencanaan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan dengan berbagai tahap, yaitu

a. Rapat koordinasi

Rapat dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan beserta pembina OSIS. Pada tahap ini membicarakan teknis pelaksanaan kegiatan OSIS selama satu tahun kedepan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambar hal-hal yang akan dilakukan kedepannya.

b. Rekrutmen serta Seleksi anggota OSIS

Proses rekrutmen dijalankan setelah kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), dengan cara calon anggota OSIS mencalonkan diri serta rekomendasi dari wali kelas. Calon anggota hanya diperbolehkan dari kelas VII serta kelas VIII karena untuk kelas IX difokuskan untuk persiapan kelulusan. Setelah beberapa anak terdaftar sebagai calon anggota OSIS melalui proses penyeleksian oleh pembina OSIS yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta pemerataan kelas dan catatan baik siswa. Setelah proses penyeleksian terpilih bagian OSIS 30 anak, 24 anak anggota serta 6 anak pengurus inti. Proses pemilihan pengurus inti dilakukan melalui tes wawancara dan pemilu.

c. Pembagian *Job Description*

Setelah terpilihnya 30 bagian OSIS dilakukannya pelantikan disertai pembagian *job description* atau pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing. Adanya

pembagian tugas ini berfungsi untuk membagi kerja terhadap beberapa bidang disertai penetapan wewenang serta proses pengkoordinasian kegiatan bidang yang berbeda dalam menjamin tercapainya tujuan serta pengurangan konflik yang terjadi dalam sebuah organisasi.¹⁸⁰ OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo terdapat 6 pengurus inti serta 24 anggota yang masuk dalam masing-masing seksi bidang (Sekbid) yang masing-masing bagian menjalankan tanggungjawab sesuai tugasnya masing-masing. Adapun pembagian tugas OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- 1) Pengurus inti terdiri dari 6 bagian: Ketua OSIS, Wakil ketua OSIS, Sekertaris OSIS, wakil sekertaris OSIS, Bendahara OSIS, wakil bendara OSIS.
- 2) Seksi Bidang (Sekbid), yaitu: a) Sekbid keimanan dan ketaqwaan kepada ketuhanan yang maha Esa, b) Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, c) Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, d) Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, e) Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, f) Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, g) Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi, h. Sekbid Sastra dan budaya, i) Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi, j) Sekbid Komunikasi dalam bahasa inggris. Dan pada langkah terakhir pembentukan serta penyusunan program OSIS untuk satu masa bakti/satu kedepan yang didampingi oleh pihak kesiswaan disesuaikan dengan visi dan misi SMP negeri 5 serta kondisi saat ini dilapangan

d. Penyusunan Program

Pada kegiatan pelantikan OSIS selain pembagian tugas juga kegiatan penyusunan program. Penyusunan program atau kegiatan OSIS disusun untuk masa 1 periode yang

¹⁸⁰ Syarbaini Saleh, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 40.

bertujuan untuk memudahkan OSIS untuk melaksanakan kegiatan. Dalam proses penyusunan kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh pembina OSIS namun juga mendengarkan masukan serta ide-ide dari siswa dan kegiatan apa saja yang dapat dilaksanakan oleh bagian OSIS selaku pelaksana kegiatan nantinya, beberapa kegiatan tersebut dikonsultasikan serta dimusyawarahkan dengan pembina OSIS. Program OSIS yang disusun oleh kesiswaan berlandaskan terhadap 10 seksi bidang OSIS dengan setiap seksi bidang telah ditentukan kegiatan yang dijalankan selama satu tahun kedepan. Adapun kegiatan OSIS yang direncanakan oleh kesiswaan di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- 1) Seksi keimanan & ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu meliputi kegiatan peringatan Isra Mi'raj, Peringatan Maulid Nabi, Idul Adha, Sholat Jum'at.
- 2) Sekbid budi pekerti luhur dan akhlak mulia, yang meliputi kegiatan Mengadakan gotong royong dan kerja bakti lingkungan sekolah, Membantu siswa yang mengalami musibah/ kecelakaan, Takjiah bila ada teman atau orang tua teman meninggal, Pembiasaan berjabat tangan, Pembiasaan berkata sopan, Pembiasaan bertingkah laku santun, Pembiasaan menyiram tanaman yang kering, Pembiasaan berburu sampah, Lomba kebersihan kelas, Melaksanakan tata tertib sekolah.
- 3) Sekbid Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan dan bela negara, Menyiapkan peralatan upacara setiap hari Senin, Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin serta hari-hari besar nasional, Mengadakan materi wasbang cinta tanah air, Mengadakan pemakaian baju adat, Lomba-lomba agustusan, class meeting.
- 4) Sekbid Demokrasi, HAM, pendidikan politik, lingkungan hidup dan toleransi sosial, yang meliputi kegiatan: MPLS Tahun Pelajaran 2022/2023, Membuat kotak untuk

membantu anak yatim piatu, Penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah, Memperingati Hari pencahangan gerakan 1 juta ponon(kegiatan menanam pohon).

- 5) Sekbid Prestasi akademik, seni dan olahraga, meliputi kegiatan: Mengikuti berbagai Festival dan lomba baik akademik maupun non akademik, Class meeting akhir semester satu dan dua, Membentuk ekstrakurikuler, Membentuk klub sains dengan pendampingan dan arahan guru.
- 6) Sekbid Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan yang meliputi kegiatan: Membentuk komunitas untuk mendaur ulang bahan bekas menjadi berbagai barang keterampilan yang ramah lingkungan (Griya Kreasi), Mengaktifkan dan mengelola madding, Kopsis (Koperasi Siswa).
- 7) Sekbid Kualitas jasmani, kesehatan dan gizi yang meliputi kegiatan: Pembersihan lingkungan sekolah setiap hari Jum'at (Jum'at bersih), Membantu dan menertibkan kegiatan UKS, Kegiatan PMR, Mengadakan lomba kebersihan kelas, Mengadakan senam setiap 1 minggu sekali, Membersihkan Ruang, Membuat pemeriksaan berat dan tinggi badan bagi siswa baru, Memperingati hari HIV/AIDS nasional pada tanggal 1 Desember.
- 8) Sekbid Sastra dan budaya yang meliputi kegiatan: membentuk ekstrakurikuler, fotografi), menulis (karya ilmiah, puisi, cerpen) dan melukis, tari daerah, seni peran (drama musikal), mengadakan lomba *fashion show* sesuai dengan kegiatan yang diperingati.
- 9) Sekbid Teknologi informasi dan komunikasi yang meliputi: Mengadakan lomba berbasis IT, Mengadakan lomba fotografi, Mengadakan lomba desain poster, Mengadakan lomba edit foto, karya tulis dan lain sebagainya.

10) Sekbid Komunikasi dalam bahasa Inggris yang meliputi kegiatan: Pembiasaan berbahasa Inggris (*English Day*) setiap hari Jum'at dan Sabtu, Mengadakan lomba bercerita dalam bahasa Inggris (*Story Telling*), lomba *puzzies words/scrabble*, menulis, menyanyi, pidato, puisi, story telling, drama dan lain-lain.

Pembina OSIS yang bertugas membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan program mempertimbangkan banyak hal yaitu terkait sumber daya manusia ataupun sumber daya pendukung lainnya. Hal ini selaras dengan pendapat Ali Imron yang mengatakan terdapat beberapa pertimbangan pada kegiatan penyusunan program meliputi, dari segi kontribusi, mempertimbangkan dari segi biaya, tenaga, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah, besar kecilnya dampak positif bagi siswa, mempertimbangkan waktu yang tersedia, serta pertimbangan terkait apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan agar yang direncanakan dapat tercapai sesuai target.¹⁸¹

2. Pelaksanaan atau Implementasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa pelaksanaan atau penggerakan (*Actuating*) merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi sebuah kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan serta pemotivasian yang dilakukan, setiap orang yang terlibat dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas, peran dan tanggungjawabnya.¹⁸²

Pelaksanaan merupakan upaya dari perwujudan perencanaan menjadi sebuah kenyataan. OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dalam proses pelaksanaan dapat juga

¹⁸¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 26.

¹⁸² Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 56.

dikatakan inti dari berjalannya sebuah kegiatan OSIS yang telah di programkan sebelumnya serta sebagai penentu dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai dan yang telah direncanakan sebelumnya. Program atau kegiatan OSIS yang dilaksanakan harus memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal seperti:¹⁸³

- a. Ketercapaian tujuan dengan memperhatikan pada aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.
- b. Perkembangan siswa dalam hal minat, bakat, kejiwaan, serta usia,
- c. Ketersediaan waktu serta kondisi sekolah.
- d. Tersedianya tenaga, dana serta sarana prasarana penunjang.

Adanya OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo salah satunya bertujuan untuk membantu memperlancar berjalannya sebuah program dilingkup sekolah secara optimal, dengan harapan program tersebut dapat memberikan manfaat ataupun dampak baik dalam diri pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam menjalankan sebuah program tentu dibutuhkan seseorang yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik agar kegiatan tersebut dapat berjalan optimal. Hal ini pula yang dilakukan kepada bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, setelah kegiatan pelantikan, para siswa tersebut dibina serta diberikan pelatihan, seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dengan pemberian materi-materi yang disampaikan oleh narasumber berkompeten, materi tersebut seperti pencegahan narkoba, pencegahan kenakalan remaja serta mematuhi rambu-rambu lalu lintas. Selain itu anggota OSIS juga *outboand* yang dilakukan di Karanganyar, Jawa Tengah. Dua hal tersebut merupakan pelihan yang diberikan kepada para bagian OSIS dapat dijadikan stimulus para anggota OSIS untuk menjalankan berbagai kegiatan selama satu tahun dengan lancar.

¹⁸³ Dina Aldes Fatma, "Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2015), 965.

Terdapat bermacam-macam kegiatan yang dijalankan bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo meliputi kegiatan harian, mingguan maupun tahunan seperti pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan berkata sopan, menjadi petugas saat upacara hari Senin, jum'at bersih, ikut sekaligus mengurus kegiatan ekstrakurikuler, pengikutsertaan kegiatan kepramukaan, membantu kegiatan *classmeeting*, peringatan hari besar, banyak mengikuti berbagai perlombaan serta beberapa kegiatan lainnya.

Kegiatan dapat berjalan lancar membutuhkan faktor-faktor pendukung, di SMP Negeri 5 Ponorogo terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu:

a. Sumber Daya Manusia atau Personalia

Di SMP Negeri 5 Ponorogo, untuk mengembangkan sebuah organisasi yang baik tentu dipengaruhi oleh orang yang terlibat didalamnya, dibutuhkannya orang yang berkualitas agar sebuah organisasi dapat berjalan dan bersinergi dengan baik. SMP Negeri 5 Ponorogo juga berfokus personalia didalamnya baik dari segi pembina OSIS atau dari siswa yang ingin masuk ke OSIS, dibuktikan dengan adanya OSIS yang dipilih dan diseleksi sesuai peraturan yang ada dan diberikan pelatihan yang menunjang terhadap perkembangan diri mereka. Selain itu dari sisi pembina OSIS, mempunyai kemampuan serta pemahaman yang baik terhadap proses pengelolaan para siswa.

b. Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan bagian penunjang dari sebuah terselenggaranya sebuah kegiatan, di SMP Negeri 5 Ponorogo untuk OSIS, sarana dan prasarana dapat dikatakan mampu menunjang kegiatan OSIS. Seperti wilayah area yang cukup luas dan asri serta peralatan-peralatan yang menunjang kegiatan OSIS.

c. Dana

Dana atau anggaran merupakan salah satu hal faktor penunjang yang dibutuhkan untuk pemenuhan segala kebutuhan. Di SMP Negeri 5 Ponorogo, dana yang dibutuhkan untuk pendukung dalam penyelenggaraan kegiatan dapat diperoleh dari berbagai sumber dari dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) serta komite sekolah.

3. Evaluasi Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Evaluasi menurut George R. Terry yaitu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam menentukan hal yang telah dicapai yang mengarah terhadap penilaian serta proses pengukuran dan pengkoreksian kinerja bahkan perbaikan yang didasarkan pada rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁸⁴ Evaluasi kegiatan OSIS dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dan data terkait tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti kegiatan OSIS serta untuk mengetahui mengenai tingkat pencapaian tujuan apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atukah diperlukan proses perbaikan.

Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 5 Ponorogo melibatkan pihak kesiswaan yang juga termasuk pembina OSIS. Tahapan yang dilakukan dalam proses evaluasi terdapat beberapa hal, yaitu:

a. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh pihak pembina OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, dengan adanya pemantauan secara langsung melihat keterlaksanaan program atau kegiatan yang dijalankan oleh anggota OSIS. Menurut Noer Rohmah dan Zaenal

¹⁸⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 46.

Fanani, kegiatan evaluasi erat kaitanya dengan proses pengawasan (*Controlling*) yang dapat dipahami kegiatan pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.¹⁸⁵

b. Rapat

Kegiatan rapat yang dijalankan oleh OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo dilakukan seluruh bagian OSIS bersama pembina OSIS. Rapat tersebut sekaligus dijadikan tempat evaluasi OSIS baik terkait kegiatan maupun terkait kendala terkait pribadi anak ataupun dalam lingkup satu organisasi yang dijalankan setelah pelaksanaan kegiatan.

c. Laporan Pertanggungjawaban

Laporan pertanggungjawaban dilaksanakan pada akhir tahun masa periode OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo, kegiatan ini mencakup bagaimana keterlaksanaan program serta pendanaan yang digunakan selama satu periode, selain itu kegiatan ini sekaligus sebagai tempat evaluasi tahunan.

Secara garis besar kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan 2 waktu berbeda yaitu secara spontan yang dilakukan setelah keterlaksanaan kegiatan selesai sedangkan evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan dilaksanakan pada akhir masa periode OSIS SMP Negeri 5 Ponorogo. Dalam kegiatan evaluasi ada beberapa hal yang dibahas diantaranya:

a. Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan OSIS

Dalam menjalankan kegiatan OSIS tentu ada beberapa kendala terjadi, di SMP Negeri 5 Ponorogo kendala yang sering terjadi terkait waktu dan situasi. Terkait waktu, contoh kendala yang terjadi seperti hujan ketika acara upacara bendera sehingga terpaksa tidak dilaksanakan selain itu ada kegiatan yang ternyata jadwal bersamaan

¹⁸⁵ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam* (Malang: Madani, 2015), 69.

sehingga salah satu kegiatan terpaksa tidak dijalankan misalnya kegiatan peringatan hari gizi tidak dilakukan karena bersamaan dengan kegiatan *Spenla Specta Competition* (SSC) sehingga kegiatan yang lebih besar yang diutamakan. Sedangkan kendala yang berkaitan dengan situasi yaitu adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan beberapa kegiatan dimundurkan jadwalnya akan tetapi masih banyak kegiatan yang tetap dijalankan.

b. Kendala Dalam Pribadi Bagian OSIS

Proses evaluasi juga membahas terkait pribadi siswa di awal tahun saat baru menjadi anggota OSIS, dalam menjalankan tugasnya kadang mengalami naik turunnya semangat pada pribadi siswa, menurunnya tingkat kekompakan serta kurangnya rasa tanggungjawab saat menjalankan tugasnya.

c. Prestasi Serta Catatan Baik Dari Anggota OSIS

Tidak dipungkiri bahwa prestasi siswa yang didapatkan oleh SMP Negeri 5 Ponorogo cukup banyak khususnya terkait prestasi non akademik. Bagian OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo pada awalnya merupakan siswa pilihan yang memang dapat lolos dari kualifikasi bagian OSIS. Bagian OSIS kebanyakan memiliki prestasi akademik rata-rata ranking 1-4, selain itu bagian OSIS mengikuti berbagai perlombaan dan tidak jarang menang dalam perlombaan tersebut.

Hasil dari evaluasi kemudian dilakukan proses tindak lanjut. Tindak lanjut ini dilakukan untuk mengembangkan atau memperbaiki dari segala segi baik dari segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan tidak lanjut yang dilakukan dengan memperbaiki kendala yang terjadi contoh seperti kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan *spenla specta competition* (SSC) ketika kondisi Covid-19 salah satu solusi yang dijalankan yaitu pelaksanaan lomba dilaksanakan secara online sedangkan peserta yang masuk final

dijalankan secara langsung di SMP Negeri 5 Ponorogo, sedangkan terkait kendala pada pribadi siswa yaitu dengan pemberian motivator serta pengawasan yang lebih ekstra untuk meningkatkan kembali rasa kekompakan, rasa semangat serta memiliki rasa tanggungjawab yang baik. Sedangkan terkait tindak lanjut dari sisi kelebihan, bagian OSIS yang memiliki catatan baik saat melaksanakan kegiatan ataupun prestasi yang diperoleh, dari pihak pembina akan diflor kan kepada wali kelas serta teman lainnya yang dapat dijadikan motivasi terhadap teman lainnya agar dapat melakukan hal serupa bahkan melebihinya. Adanya tindak lanjut secara tidak langsung dapat membantu terhadap perkembangan diri sendiri, teman-teman lain serta perkembangan sekolah.

4. Implikasi Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 5 Ponorogo

Menurut Wilyono potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang yang masih terpendam dalam dirinya menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam kehidupan diri manusia.¹⁸⁶ Potensi dalam diri seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan yaitu salah satunya berupa lembaga pendidikan, karena pengembangan kemampuan diri termasuk salah satu tujuan yang ingin diwujudkan.

Begitupun yang terjadi di SMP Negeri 5 Ponorogo yang memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan diri siswa melalui salah satu pembinaan kesiswaan yaitu OSIS. Pengelolaan yang tepat mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pihak kesiswaan terhadap OSIS ikut membantu melancarkan kegiatan yang dijalankan OSIS sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri setiap

¹⁸⁶ Soli Solihat, Titi Nurfitri, Alisa Tri Nawarini, "Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas," *Soedirman Economics Education Journal*, Vol. 2, No. 2 (Oktober, 2020), 47.

siswa secara keseluruhan. Adapun potensi yang meningkat karena pengikutsertaan kegiatan OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo diantaranya:

a. Potensi Berfikir/Intelektual

Potensi berfikir atau intelektual dapat juga dikatakan potensi kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan dengan kemampuan potensi manusia dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berfikirnya. Kecerdasan ini bisa diketahui atau diukur dengan kekuatan verbal dan logika yang ditunjukkan oleh seseorang.¹⁸⁷ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi berfikir siswa yaitu mampu menyampaikan ide-ide kreatif, dituntut mampu berfikir kritis serta berpikir kedepan dengan segala perkiraan dalam merencanakan segala hal contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat evaluasi OSIS.

b. Potensi Emosi

Potensi emosi dapat diartikan kemampuan seseorang untuk mengenali, menata, serta mengendalikan perasaan diri sendiri serta oranglain secara mendalam sehingga kehadirannya dapat menyenangkan serta didambakan oleh orang lain.¹⁸⁸ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi emosi siswa yaitu kemampuan dalam menghargai pendapat oranglain, kemampuan menerima dan membuat keputusan dengan baik serta bijak, mampu mengelola emosi contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat evaluasi OSIS.

c. Potensi Fisik

¹⁸⁷ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 19.

¹⁸⁸ Wahyu Suprpti, *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengenalan Potensi Diri* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015), 22.

Potensi fisik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu untuk dikembangkan serta ditingkatkan apabila dilatih dengan baik dan tepat. Kemampuan yang telah terlatih ini, mampu menjadi suatu kecakapan, keterampilan, atau keahlian dalam bidang tertentu.¹⁸⁹ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi fisik siswa yaitu mampu mengoptimalkan anggota tubuhnya dengan kegiatan kearah positif misalnya mahir dalam baris berbaris, permainan untuk melatih kekompakan dalam berorganisasi serta mampu meningkatkan kemampuan dibidang olahraga contoh kegiatan yang dijalankan seperti petugas upacara bendera hari senin, kegiatan *outbound*, serta kegiatan *classmeeting*.

d. Potensi Sosial

Potensi sosial merupakan kemampuan mampu menyesuaikan diri serta mempengaruhi orang lain dilandasi belajar terkait pengetahuan maupun ketrampilan. Misalnya, individu dapat mempengaruhi kelompok yang awalnya kurang produktif menjadi produktif dan dinamis, kelompok yang awalnya terjadi banyak perselisihan dan persaingan menjadi kelompok yang kompak.¹⁹⁰ Di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan pengikutsertaan OSIS mampu meningkatkan potensi sosial siswa yaitu memiliki jiwa kepemimpinan, membangun kekompakan dan kerjasama, disiplin, mahir *public speaking*, sikap percaya diri, sikap bertanggungjawab contohnya kegiatan *outbound*, mengurus kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler, mengurus kegiatan *classmeeting*, pengikutsertaan panitia pada kegiatan *spenla specta competitions* (SSC

¹⁸⁹ Nur Aisyah, *Menggal Potensi Diri* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 27.

¹⁹⁰ Fuad Nashori, *Potensi-potensi Manusia* (Medan: Perdana Publishing, 2020), 89.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian terkait manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi diri siswa melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) di SMP Negeri 5 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dan pembina OSIS dengan berpedoman pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 serta sesuai dengan visi misi dan situasi serta kondisi sekolah. Perencanaan OSIS dilakukan diawal tahun dengan melakukan beberapa tahapan meliputi rapat koordinasi, proses seleksi serta rekrutmen anggota OSIS, pembagian *job description* serta penyusunan program kegiatan OSIS selama satu tahun kedepan. Berbagai macam program OSIS yang disusun oleh kesiswaan berlandaskan terhadap 10 seksi bidang OSIS dengan setiap seksi bidang telah ditentukan kegiatan yang dijalankan selama satu tahun kedepan. Adanya perencanaan ini bertujuan agar kegiatan OSIS dapat dilaksanakan secara terarah dan terprogram serta dapat dijadikan pijakan untuk melaksanakan kegiatan.
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo, dilakukan oleh para anggota OSIS yang meliputi pengikutsertaan 2 jenis kegiatan yaitu kegiatan khusus pengembangan kemampuan OSIS (latihan dasar kepemimpinan (LDK) dan *outbound*) dan kegiatan sesuai program yang dijadwalkan selama satu periode (kegiatan harian, mingguan dan tahunan). Kegiatan Latihan dasar kepemimpinan dan kegiatan *outbound* yang dijalankan sebagai cara peningkatan kemampuan para anggota OSIS sekaligus stimulus untuk melakukan berbagai kegiatan serta tanggungjawab yang diemban

3. selama satu periode. Kegiatan selama satu masa bakti atau periode sesuai program yang telah disusun seperti kegiatan pembiasaan berjabat tangan, pembiasaan bertutur kata sopan, mengurus kegiatan pramuka, mengurus kegiatan ekstrakurikuler, petugas upacara bendera hari senin, mengurus kegiatan besar *classmeeting*, *spenla speca competition*, kegiatan besar Islam dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat faktor pendukung yang turut membantu dalam terlaksananya kegiatan yaitu sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai serta sumber dana yang mendukung.
4. Evaluasi kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo dengan melibatkan pembina OSIS dalam prosesnya melalui beberapa tahap yaitu pengawasan, rapat setelah melaksanakan kegiatan dan laporan pertanggungjawaban diakhir masa jabatan. Pada evaluasi terdapat hal yang dinilai dan dibahas yaitu segi kekurangan ataupun kelebihan. Dari segi kekurangan membahas terkait kendala pada pelaksanaan kegiatan, kendala pada pribadi anak sedangkan kelebihan terkait prestasi atau catatan baik siswa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa potensi diri siswa mampu dikembangkan melalui OSIS dibuktikan banyaknya prestasi yang didapatkan oleh anggota OSIS. Tindak lanjut dari hasil evaluasi berupa perbaikan dari kendala yang terjadi serta untuk siswa yang memiliki catatan baik akan diberikan penghargaan.
5. Dalam kaitannya dengan implikasi manajemen kesiswaan dalam peningkatan potensi diri siswa melalui OSIS di SMP Negeri 5 Ponorogo diwujudkan dengan pengoptimalan proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sehingga meningkatkan potensi siswa secara keseluruhan yaitu potensi berfikir, potensi emosi, potensi fisik serta potensi sosial. Peningkatan tersebut diantaranya a. Potensi berfikir meliputi mampu menyampaikan ide-ide kreatif, mampu berfikir kritis serta dapat memperkirakan kegiatan yang cocok dilakukan kedepannya contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat

evaluasi OSIS, b. Potensi emosi meliputi kemampuan dalam menghargai pendapat oranglain, kemampuan menerima keputusan dengan baik, mampu mengelola emosi contohnya pada kegiatan rapat penyusunan program kerja OSIS serta rapat evaluasi OSIS, c. Potensi fisik meliputi mahir dalam baris berbaris, permainan untuk melatih kekompakan dalam berorganisasi serta mampu meningkatkan kemampuan dibidang olahraga contoh kegiatan yang dijalankan seperti petugas upacara bendera hari senin, kegiatan *outbound*, serta kegiatan *classmeeting*, d. Potensi sosial meliputi memiliki jiwa kepemimpinan, membangun kekompakan dan kerjasama, disiplin, mahir *public speaking*, sikap percaya diri, sikap bertanggungjawab contohnya kegiatan *outbound*, mengurus kegiatan kepramukaan dan ekstrakurikuler, mengurus kegiatan *classmeeting*, pengikutsertaan panitia pada kegiatan *spenla specta competitions* (SSC).

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

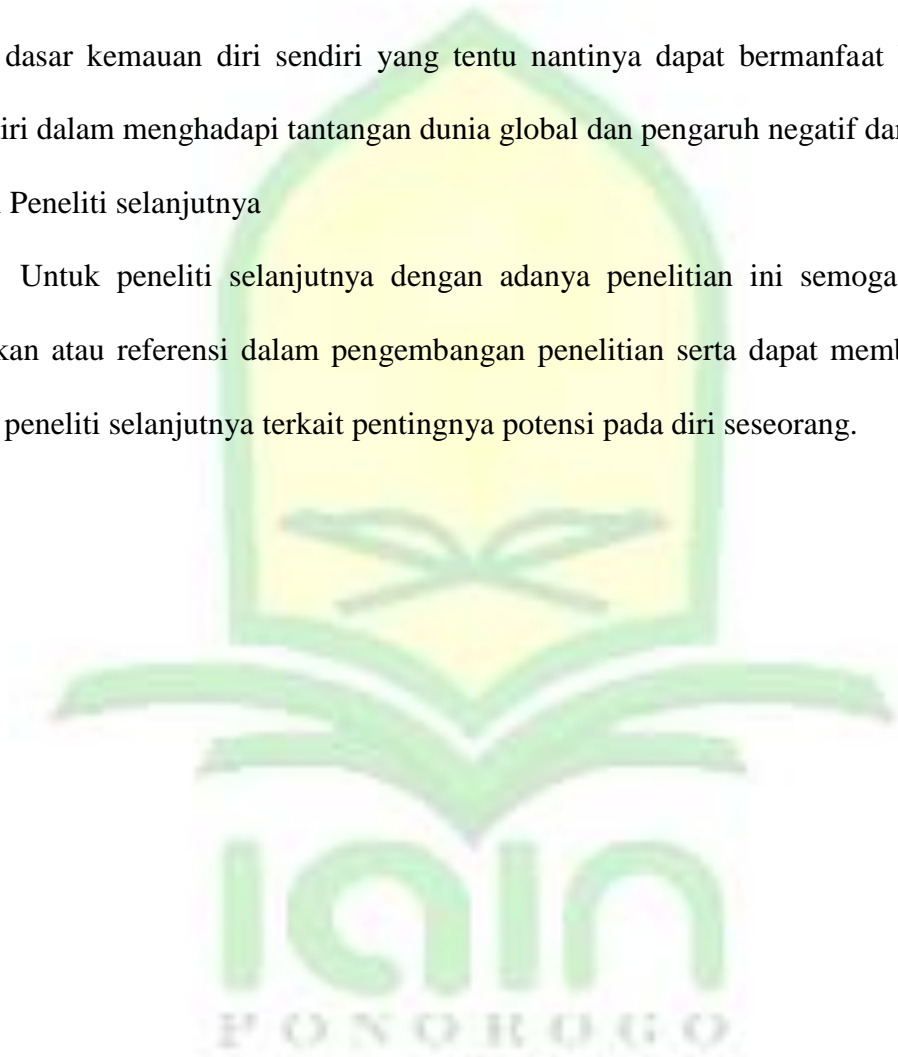
Sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan pengelolaan OSIS dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan khususnya proses penyusunan program kegiatan OSIS dibutuhkan inovasi baru kegiatan yang membedakan dari tahun-tahun sebelumnya namun tentunya tetap disesuaikan dengan kondisi serta tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam pelaksanaan kegiatan siswa nantinya dapat memunculkan rasa semangat, tanggungjawab serta mencurahkan segala kemampuan yang mereka miliki dalam menjalankan kegiatan, hal ini dapat meminimalis temuan-temuan kendala yang terjadi pada proses evaluasi. Pengoptimalan pengelolaan ini turut membantu dalam proses peningkatan potensi siswa secara optimal, yang dapat dijadikan bekal mereka menghadap persaingan global yang semakin kompetitif dan dapat dijadikan tameng dalam pengaruh-pengaruh luar yang semakin mengawatirkan.

2. Bagi Anggota OSIS

Bagi para anggota OSIS hendaknya jangan cepat merasa puas atas prestasi yang didapatkan, tetap terus belajar dan mengasah segala kemampuan apalagi didukung OSIS yang menempati posisi sebagai wadah pengoptimalan kemampuan atau potensi diri. Karena potensi merupakan hal penting yang patut dikembangkan, dan potensi dapat ditingkatkan atas dasar kemauan diri sendiri yang tentu nantinya dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan dunia global dan pengaruh negatif dari luar.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam pengembangan penelitian serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya terkait pentingnya potensi pada diri seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. *Menggali Potensi Diri*. Medan: Perdana Publishing, 2020.
- Alfazani, M. Rosyid dan Dinda Khoirunisa. *Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan dan Self Disclosure (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 2, No 2 Tahun Juli, 2021.
- Amaliyah, Aam dan Azwar Rahmat. *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*. Jurnal Attadib, Vol. 5, No. 1 Tahun 2021.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks, 2014.
- Fatma, Dina Aldes. *Persepsi Siswa Terhadap Pembinaan Kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kecamatan Gunung Talang*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Hadi, Abd dkk. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, case study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Joko Tri. *Implementasi Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Kepemimpinan Siswa Smp Negeri 2 Sukadana*. Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO Vol. 3. No. 1 Tahun 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: LPMQ Balitbangdiklat Kemenag, 2019.
- Kurniawati, Ely. *Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 Tahun 2014.
- Krismiyati. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak*. Jurnal Office Vol.3 No.1 Tahun 2017.

- Maisaroh, Hindun. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, 2019.
- Martin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Meutia, Intan, Mulkan Mulyadi Hd, dan Kurnisar. *Pengaruh Kegiatan Anggota Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Terhadap Sikap Kepemimpinan Siswa Di Sma Negeri 10 Palembang*. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol 3, No 1 Tahun 2016.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Musolin, Muhlil. *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Al Iman Bulus Gebang Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal Studi Islam* Vol. 7 No. 1 Tahun 2020.
- Mustari, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nashori, Fuad. *Potensi-potensi Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Nurmadiyah. *Konsep Manajemen Kesiswaan*. *Al-Afkar Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.
- Oktawati, Winda. *Kenakalan Remaja Di Desa Sungai Paku (Studi Kasus Smp 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar)*. *Jom FISIP* Vol. 4 No 2 Tahun 2017.
- Permendikbud No. 58 Tahun 2014 tentang Kerangka Dasar Dan struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Aliyah.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Pasal 1.
- Pujianti, Laras Sari Putri dan Ilham Fajar Suhendar. *Peranan Osis Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di Sma Plus Pgri Ciranjang*. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan* Vol. 9 No. 2 Tahun 2019.
- Reka, Wijaya dkk. *Pembinaan Potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler*. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 3, No. 3 Tahun 2020.

- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk efektivitas Pengelolaan Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Ritonga, Ristra Sandra. *Penanaman Nilai Karakter Islami untuk Mencegah Kenakalan Remaja*. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) Vol 1 No 3 Tahun 2021*.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Perspektif Islam*. Malang: Madani, 2015.
- Salim & Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Setiawati, Ika. *Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Pada Madrasah Inklusi Di Mi Muhammadiyah Program Khusus Kartasura* (Tesis UIN Walisongo: Semarang, 2019).
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprpti, Wahyu. *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat IV: Agenda Inovasi Pengembangan Potensi Diri*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2015.
- Solihat, Soli Titi Nurfitri, Alisa Tri Nawarini. *Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas*. *Soedirman Economics Education Journal Vol. 2 No. 2 Tahun 2020*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Toni, Indra Anggrio. *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga*. Jurnal Satya Widya Vol. XXXV No. 1 Tahun 2019.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal.

Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan efisien*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.

